

# Seri Bunga 1959

## Flower Series

Pada tahun 1959 dikeluarkan Seri Bunga dan Burung. Seri bertanda air Garuda Pancasila ini ditandatangani oleh Gubernur Loekman Hakim dan Direktur TRB. Sabaroedin.

Seri Bunga dan Burung mempunyai corak yang sangat menarik dengan gambar berbagai bunga di bagian depan dan burung di bagian belakang.

In 1959, the Flower and Bird Series were circulated. Both series had Garuda Pancasila watermark, and were signed by Governor Loekman Hakim and Director TRB. Sabaroedin. The Flower and Bird Series had delicate imageries of a variety of flowers at the front side, and birds at the back.



# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

---

172	<b>Manajemen Risiko</b> Risk Management	252	<b>Teknologi Informasi</b> Information Technology
246	<b>Sumber Daya Manusia</b> Human Resources	256	<b>Operasional</b> Operations

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Praktik usaha perbankan tidak terlepas dari faktor risiko yang merupakan bagian dari tanggung jawab jajaran manajemen untuk mengelola risiko-risiko yang ada. Setiap karyawan diharapkan dapat memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya masing-masing. Setiap tahun Danamon menjalankan peningkatan kualitas kebijakan, sistem dan proses kerja untuk memastikan pengelolaan risiko yang sesuai dengan perkembangan pasar serta senantiasa mengakomodasi perubahan peraturan.

As the practice of banking inevitably incurs the factor of risk, it is the duty of management to adequately manage such risks. Every employee is expected to understand his Risk Management function and act accordingly with his responsibilities. Every year, policy, system and process enhancement is conducted, to ensure that Danamon risk management initiatives are consistent in conforming to current market conditions, as well as adhering to new or modified regulations.

### STRATEGI PENGELOLAAN MODAL

#### KOMPOSISI PERMODALAN BANK

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal terdiri atas:

1. Modal Inti (Tier 1)
2. Modal Pelengkap (Tier 2); dan
3. Modal Pelengkap Tambahan

Adapun, struktur permodalan Danamon saat ini terdiri dari:

#### 1. Modal Inti (Tier 1)

Terdiri dari modal disetor berupa saham biasa dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari agio, cadangan modal umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan (50%) dan telah memperhitungkan faktor pengurang yaitu selisih kurang PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung dan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%).

### CAPITAL MANAGEMENT STRATEGY

#### BANK CAPITAL COMPOSITION

In accordance to Bank Indonesia Regulation no. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 concerning Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks, capital consists of:

- Core Capital (tier 1)  
Supplementary Capital (tier 2)  
Additional Supplementary Capital (tier 3)

At present, Danamon's capital structure consists of:

#### 1. Core Capital (Tier 1),

Comprises paid-up capital of ordinary shares, agio, general capital reserve, retained earnings from previous years, earnings from current year (50%), and have calculated deduction factors that is the lower difference between PPA and allowance for impairment losses for productive asset, PPA for production asset that is obligated to be calculated, and Bank's capital participation in subsidiaries (50%)

## 2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit) dan memperhitungkan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%) sebagai faktor pengurang.

## STRATEGI PENGELOLAAN MODAL

Untuk terus mendukung aktivitas sebagai salah satu pemain terbesar di segmen *mass market*, Danamon terus secara proaktif menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mempertahankan pertumbuhan di tengah potensi pasar yang menjanjikan. Sebagai bagian dari perumusan tingkat toleransi risiko, Bank berupaya menjaga tingkat permodalan minimum pada kisaran 11%-12%. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, Bank memanfaatkan berbagai sumber pendanaan seperti simpanan nasabah, berbagai *professional funding* dan ekuitas.

Selain dari modal disetor dan laba tahun berjalan, penyertaan Danamon di anak-anak perusahaan juga memberikan kontribusi terhadap modal Bank melalui penerimaan dividen. Anak-anak perusahaan memiliki kinerja yang positif dan potensi untuk terus berkembang. Sebagai bagian dari pengelolaan permodalan dan antisipasi dari penerapan Basel III, Danamon telah menurunkan rasio pembagian dividen dari 35% menjadi 30% sejak tahun 2011.

Dari sisi manajemen risiko, portofolio Bank telah terdiversifikasi dengan baik dimana portofolio kredit untuk mikro dan *retail* mewakili lebih dari 50% total portofolio.

Per 31 Desember 2012, Danamon merupakan salah satu bank dengan tingkat kapitalisasi tertinggi di Indonesia, dengan rasio KPMM konsolidasian sebesar 18,87% (rasio KPMM Bank: 18,34%), jauh di atas tingkat yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Dengan kapasitas permodalan yang kuat dan didukung pengelolaan permodalan yang optimal, tingkat kecukupan modal Bank tidak akan membatasi potensi pertumbuhan ke depan.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 1.

## PENERAPAN MENGENAI MANAJEMEN RISIKO

Filosofi manajemen risiko yang dimiliki Danamon bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham melalui pengelolaan yang proaktif dari risiko yang diambil serta mekanisme kontrol dan imbal baliknya.

## 2. Supplementary Capital (Tier 2),

Comprises general reserve, PPA for productive asset obliged to be formed (maximum 1.25% from ATMR for credit risk) and recognizing the Bank's participation in subsidiaries as deducting factors.

## CAPITAL MANAGEMENT STRATEGY

To continue supporting the Bank's activities as the leading player in the mass market segment, Danamon proactively maintains its capital structure in order to sustain growth in the market. As part of its risk appetite statement, Danamon strives to keep its minimum capital level at 11%-12%. To meet its capital working requirement, Danamon utilizes a variety of funding sources such as customer deposits, professional funding, and equity.

Aside from paid-up capital and earnings from the current year, Danamon's participation in subsidiaries also contributed to Danamon's capital through dividend payout. The subsidiaries consistently showed positive performance, indicating ample potential to continue growing. As part of its capital management and anticipatory initiative toward the implementation of Basel III, Danamon has reduced dividend payout ratio from 35% to 30% since 2011.

In terms of risk management, Danamon's portfolio has been well diversified, where credit portfolio from the micro sector and retail sector accounted for 50% of the total portfolio.

As of 31 December 2012, Danamon remained one of the banks with the highest capitalization in Indonesia, with consolidated CAR of 18.87% (Danamon's CAR ratio: 18.34%), or well above the minimum requirement from Bank Indonesia. With strong capital capacity and optimum capital management, Danamon's capital adequacy will not be an inhibiting factor to its growth going forward.

Quantitative disclosure on the capital structure of the bank only and consolidated is given in Table 1.

## IMPLEMENTATION OF THE RISK MANAGEMENT

Danamon's risk management philosophy is to create long term shareholder value through proactive management of the risks being undertaken, their associated compensating controls, and the benefits.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review



Danamon menerapkan pendekatan *holistic* terhadap delapan kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum, dan kepatuhan.

## PRINSIP – PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

Danamon menerapkan prinsip Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis dalam memantau, mengontrol dan mengelola risiko.

Pertahanan Tingkat Pertama - Unit Bisnis berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis. Unit Bisnis memiliki tanggung jawab yang utama atas pengelolaan eksposur risiko bisnis dari hari ke hari. Mereka bertanggung jawab atas risiko yang timbul dalam setiap kesempatan bisnis yang mereka cari yang konsisten dengan target market yang telah disetujui untuk bisnis mereka. Pejabat senior dan Komite Manajemen Risiko memegang peranan penting dalam memastikan bahwa secara keseluruhan unit bisnis merupakan hal yang efektif sebagai "Pertahanan Tingkat Pertama" dalam kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol.

Pertahanan Tingkat Kedua-Grup Integrated Risk Management yang independen dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan tingkat kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. Grup Integrated Risk Management yang independen diharapkan untuk melakukan *review* dan menyetujui limit-limit risiko untuk berbagai unit bisnis dan kemudian bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan bahwa risiko yang diambil oleh unit bisnis telah teridentifikasi secara tepat, terukur dan dikelola sesuai dengan parameter yang telah disetujui dan dilaporkan kepada para pihak terkait. Divisi Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan dan bertanggung

Danamon applies a holistic approach to the eight risk categories determined by Bank Indonesia; namely credit, market, liquidity, operational, strategic, reputation, legal and compliance risk.

## RISK MANAGEMENT PRINCIPLES

Danamon follows the Three Lines of Defense approach to oversight, control and manage risk.

First Line of Defense - The Business Units serves as the first line of defense and is accountable for identifying, assessing, controlling and mitigating the risks in business. The business units have the primary responsibility for the day to day management of the risk exposures of the business. They are accountable for the risk arising from their pursuit of business opportunities which are consistent with the approved target market for their business. Senior Management and the various Risk Management Committees should play a key role in ensuring that the entity's business is effective as the "First Line of Defense" in the bank's risk management and control framework.

Second Line of Defense - The independent Integrated Risk Management Group and the Compliance department are key units in providing the second line of defense through an independent oversight function. The independent Integrated Risk Management Group is expected to review and approve the risk boundaries for the various business units, and thereafter, work closely with the business units to ensure that the risk undertaken by businesses are appropriately identified, measured and managed within agreed parameters and reported to the designated people. The Compliance Department manages compliance risk and has the responsibility to ensure that all the regulations issued by Central Bank and

jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan otoritas lainnya yang memiliki kewenangan menerbitkan peraturan telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh unit bisnis terkait di seluruh aktivitas bank dan tingkatan organisasi.

Pertahanan Tingkat Ketiga - Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga dalam kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen atas ketepatan proses unit bisnis dan unit pendukungnya untuk memastikan bahwa mereka telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dan mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disetujui oleh Direksi. Audit Internal juga secara independen mengkaji kualitas portofolio dari setiap lini bisnis serta ekspresi dan posisi risiko pasar.

other regulatory authorities are socialized and followed by all relevant business units in all bank's activities and level of organization.

Third Line of Defense - Internal Audit plays the role of the third line of defense in the risk management and control framework by independently testing and auditing the efficacy and robustness of the processes of the business and support units to ensure they are performing their roles and responsibilities and comply with various risk management and control policies and procedures as approved by the BOD. Internal Audit should also independently review the portfolio quality of each line of business as well as the market risk positions and exposures.



### STRUKTUR PENGELOLAAN RISIKO

Struktur pengelolaan risiko di Danamon terdiri dari komite-komite di tingkat Management Senior. Komite Pemantau Risiko merupakan komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini menyetujui kebijakan kerangka kerja manajemen dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini memberikan wewenang kepada Presiden Direktur, Direksi, dan Direktur Integrated Risk untuk melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan risiko. Komite ini melaksanakan rapat setiap bulannya untuk menganalisis kinerja dari portofolio kredit dan mendiskusikan hal lainnya terkait dengan permasalahan risiko, mekanisme mitigasi serta potensi kerugiannya.

Komite Pengelolaan Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab mengawasi pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko sehari-hari. Komite ini juga bertugas untuk memastikan bahwa setiap aktivitas usaha Bank dan anak perusahaannya telah

### RISK MANAGEMENT STRUCTURE

Danamon's Risk Management structure consists of committees at the Senior Management level. Risk Monitoring Committee is a committee that monitors risk at BOC level. The committee approves the risk management policy framework and monitors their implementation across bank and its subsidiaries. This Committee authorizes the President Director, the Board of Directors including Integrated Risk Director to perform their respective risk management functions and responsibilities. The committee holds meeting every month to monitor and analysis, its mitigating controls, as well as any potential loss as deemed necessary.

The Board of Director's Risk Management Committee is responsible to oversee the day to day risk management strategy and policy development of the Bank and its Subsidiaries. The Committee also ensures that all business activities of the Bank and its subsidiaries comply

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

mematuhi kebijakan manajemen risiko. Anggota Komite Pengelolaan Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan beberapa manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Direktur Integrated Risk.

Bank memiliki Kebijakan pengelolaan risiko Bank yang ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem pengelolaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, Bank berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

*Enterprise Risk Management Policy* telah ditinjau ulang dan disetujui sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang baru perihal penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko di Bank. Selain itu, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko kegiatan anak perusahaan, anak perusahaan memiliki pejabat risiko dan Bank melalui manajemen risiko berfungsi untuk melakukan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi.

Merujuk kepada praktik di industri perbankan serta sesuai Kerangka Manajemen Risiko Basel II, Danamon telah membentuk Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi yang beranggotakan profesional senior untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional.

Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari setiap lini bisnis (*risk taking unit*). Namun pada kesehariannya, setiap lini bisnis juga bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen risiko di lini bisnisnya masing-masing. Sedangkan dalam kemitraan dengan setiap lini bisnis, fungsi kontrol independen dari Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi bertanggung jawab menyertuji kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini bisnis sesuai dengan prinsip kebijakan risiko yang menjadi pedoman bagi bisnis kredit Danamon. Kelompok ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisa, dan mengendalikan risiko di setiap lini bisnis. Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi akan mensosialisasikan strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dalam mengupayakan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kokoh di seluruh Danamon dan anak perusahaannya.

with all risk management policies. Members of the Risk Management Committee consist of all members of the Board of Directors and several Senior Managements. The committee is chaired by the Integrated Risk Director.

Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

*Enterprise Risk Management Policy* has been reviewed and approved in line with new Bank Indonesia regulation regarding Risk Management implementation for commercial Banks. This policy is used as a guideline in the implementation of Risk Management at Bank. Moreover in line with Bank Indonesia regulations on subsidiary risk management activities, Subsidiaries have risk heads and the Bank through the Risk Management oversees the implementation of a comprehensive risk management and integrated

According to industry best practices and the Basel II Risk Management Framework, Danamon has established an Integrated Risk function, composed of senior professionals covering credit risk, market and liquidity risk, and operational risk.

The Integrated Risk is a function that is independent and separate from each line of business and risk-taking units. But on the day to day basis, each line of business is also responsible for the risk management function in each of its business lines – respectively. In partnership with each line of business, Integrated risk is responsible to approve all the risk management policies and limits for all lines of business in accordance with the core risk policies which the guiding principles of the Bank's credit business. The group also maintains and updates all umbrella policies and procedures to identify, measure, analyze, and control all risk in each line of business. The integrated Risk also socializes the risk strategies and policies to all related business unit and ensure a strong risk management and risk awareness culture throughout Danamon and its subsidiaries.



Danamon telah mengembangkan Risk Appetite Statement (RAS). RAS menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang akan diambil Bank agar dapat merealisasikan misinya untuk para pemangku kepentingan dengan memperhatikan batasan-batasan para debitur, regulator dan nasabah. Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab mendefinisikan *risk appetite* Danamon serta memastikan bahwa kerangka manajemen risiko Danamon telah mencakup kebijakan yang rinci terkait batasan bagi seluruh organisasi terhadap kegiatan bank yang konsisten dengan RAS dan kapasitas Danamon.

Tujuan dari *Risk Appetite Statement* adalah agar Danamon dapat melaksanakan strateginya serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. RAS tidak bertujuan mencegah pengambilan risiko, melainkan memastikan bahwa proses pengambilan risiko:

- Sejalan dengan sasaran Direksi
- Dipahami di tingkat yang sesuai di dalam organisasi
- Dilaksanakan secara optimum berdasarkan keseimbangan risiko imbal balik dalam batasan-batasan *Risk Appetite Group*.

Dalam mengupayakan kontrol dan sistem monitoring yang baik, Danamon telah memiliki Sistem Informasi Manajemen risiko yang tersedia pada tingkat yang cukup rinci, antara lain *Internal Rating System*, *Central Liability System*, *Market Risk engine within treasury system*, dan *Operation Risk Management System*. Sistem Informasi Manajemen ini bertujuan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini dan juga melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Bank.

The Bank has developed its own Risk Appetite Statement (RAS). The RAS articulates the level and nature of risk that the Bank is willing to take in order to achieve its articulated mission on behalf of its shareholders, subject to constraints imposed by debt holders, regulators and customers. It is the responsibility of the Board of Directors and Senior Management to define the Bank's risk appetite and to ensure that the Bank's risk management framework includes detailed policies that set specific firm-wide prudential limits on the Bank's activities, which are consistent with its risk taking appetite and capacity.

The aim of the risk appetite statement is to enable execution of the Bank's articulated strategy while meeting the reasonable expectations of all stakeholders. It does not seek to prevent risk taking. It aims to ensure that risk taking across the groups is:

- Aligned to the Board's objectives
- Understood at appropriate levels of the organization
- Optimized on risk-return basis within the constraints of the Group Risk Appetite.

In order to provide a good control and monitoring system, Danamon's Risk Management Information Systems are in place and covers, to a sufficient level of detail, such as Internal Rating System, Central Liability System, Market Risk engine within treasury system, and Operation Risk Management System. These Management Information System enable Bank to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely implementation of corrective measures aimed at minimizing losses to The Bank.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko signifikan yang terutama muncul dari kegiatan perkreditan Bank. Risiko ini timbul dari kemungkinan bahwa beberapa nasabah dan *counterparty* tidak mampu untuk menghormati kewajiban mereka kepada Bank termasuk pembayaran kembali pinjaman dan bunga.

Risiko kredit juga timbul dari kontrak derivatif Bank dan kepemilikan utang surat berharga yang diterbitkan oleh bank lain, lembaga keuangan, perusahaan, pemerintah dan badan-badan pemerintah kondisi keuangan yang mungkin berdampak pada tingkat yang bervariasi oleh ekonomi kondisi di pasar keuangan global.

### ORGANISASI & KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Danamon memiliki kebijakan yang mengatur pendeklegasian wewenang persetujuan kredit sehingga setiap keputusan kredit telah disetujui oleh anggota komite kredit. Pendeklegasian kewenangan persetujuan kredit ini dilakukan dengan memilih anggota dengan kualifikasi personal dan profesional serta dari pengalaman, pertimbangan, dan kompetensinya. Dalam melaksanakan wewenang menyetujui kredit harus mematuhi prinsip empat mata (*four-eyes-principle*) keputusan kredit harus berdasarkan analisa yang seksama, didokumentasi dengan baik, dan dievaluasi secara berkala.

Kebijakan Kredit Danamon dibuat untuk mengatur proses pemberian kredit. Kebijakan ini meliputi *criteria credit acceptance, origination, persetujuan kredit, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah, dan manajemen portofolio*.

Bank juga mengatur mengenai pemberian kredit kepada pihak terkait Bank. Pemberian kredit kepada pihak terkait Bank wajib disetujui terlebih dulu sampai dengan Komisaris dan mendapatkan hasil uji kepatuhan dari Direktur Kepatuhan. Sedangkan persetujuan kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, yaitu kredit dengan *limit* di atas Rp 2 triliun sampai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit harus diketahui oleh dua anggota Dewan komisaris.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk Anak Perusahaan. Bank juga terus melakukan tinjauan dan penyesuaian secara regular dari semua proses dan kebijakan yang relevan, termasuk mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak ketiga yang mengacu kepada Peraturan

## Credit Risk

Credit risk is a significant risk and arises primarily from Bank's lending activities. The risk arises from the possibility that some customers and counterparties will be unable to honor their obligations to the Bank, including the repayment of loans and interest.

Credit risk also arises from Bank certain derivative contract and holdings of debt securities issued by other banks, financial institutions, companies, governments and government bodies the financial conditions of which may be impacted to varying degrees by economic conditions in global financial markets.

### CREDIT RISK MANAGEMENT ORGANIZATION & POLICY

Danamon has an established policy governing the delegation of credit approval authorities, so that every credit decision has been approved by authorized credit committee members. This delegation of credit approval authority has selected those individual with personal and professional qualification, as well as by their experiences, judgments, and ability. In executing credit authority, the four-eye principle must be in place; credit approval decisions must be based through a detailed analysis, well documented, and regularly reviewed.

Danamon's credit policies / manuals exist to govern the extension of credit. These policies cover credit acceptance criterias, the origination, credit approval, exposure monitoring, problem recognition, and remedial management, and portfolio management.

The bank also regulates the provision of credit to related parties of the Bank. Credit Extention to Bank related parties must be first approved by commissioners and obtain a compliance review from Compliance Director. Credit approval for activities that have a significant exposure to credit risk, i.e Loan approval with the limit above IDR 2 trillion up to Maximum Lending Limit must be acknowledged by two members of the Board of Comissioner.

Bank closely monitors the developments of Bank's loan portfolio, including subsidiaries. Bank also continue to conduct regular reviews and adjustments of all relevant processes and policies, including the Credit Limit Provision to third parties, referring to Bank Indonesia Regulation. 8/13/PBI/2006 concerning Amendment

Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Struktur organisasi kredit telah memastikan pemisahan fungsi antara unit pengambil risiko dan unit kontrol risiko kredit. Unit pengambil risiko adalah unit bisnis termasuk fungsi unit risiko di unit bisnis. Sedangkan kontrol risiko kredit yang independen ada di kelompok kerja Risiko Terintegrasi.

### **RISIKO KONSENTRASI KREDIT**

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan. Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

### **MEKANISME PENGUKURAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KREDIT**

Danamon juga memantau secara intens setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit bank termasuk anak perusahaan. Dengan demikian Danamon dapat melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit. Danamon telah melakukan proses *stress test* atas risiko kreditnya yang dilaksanakan secara rutin guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya pemburukan kualitas portofolio kredit akibat terjadinya perubahan kondisi ekonomi

Pada level Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi dilakukan review serta pengawasan portofolio kredit secara Bank Wide. Hal yang sama juga diterapkan pada level lini bisnis (*risk taking unit*) untuk setiap portofolio bisnis.

to Bank Indonesia Regulation. 7/3/PBI/2005 Legal LendingLimit for Conventional Banks.

The credit organization structure has ensured the segregation between the functions of risk taking units and credit risk control. Risk taking units are business unit include risk management function in business. Credit risk control function is held within Integrated Risk functions.

### **CREDIT RISK CONCENTRATIONS**

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic area, industries, credit product, individual obligors, reflecting a well balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries andcustomers in order to minimize the credit risk.

The addition of this diversification based on the Bank's strategy plan, target sector, current economic conditions, Government policy, funding sources, and projections of growth. Credit concentration is given based on the type of credit, currency, economic sectors and geographic regions.

### **MEASUREMENT MECHANISMS AND CREDIT RISK CONTROL**

The Bank closely monitors the performance, as well as events, that may impact the behavior of its loan portfolios including Subsidiaries. This enables the Bank to initiate corrective action in a timely manner in the event of deterioration in credit quality. Danamon has implemented a robust credit risk stress testing process, which is conducted regularly to anticipate any possible deterioration on the loan portfolio as a result of any changes in economic condition

The Integrated Risk will review and oversee the loan portfolio for Bank Wide. The same is applied to the line of business level (risk-taking units) for each portfolio business.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO DAN TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI

Untuk pengakuan pinjaman jatuh tempo, bank menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi Basel II:

Pinjaman baik sebagian maupun seluruhnya, telah jatuh tempo lebih dari 90 hari. Bunga yang telah jatuh tempo juga digolongkan di dalamnya.

## PENILAIAN UNTUK SEGMENT WHOLESALE

Pemicu penurunan nilai harus mencakup 4 (empat) area utama sebagai berikut:

### 1. STATUS PEMBAYARAN

Kriteria minimum yang dapat dipakai sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai adalah kredit dengan klasifikasi *Non Performing Loans* setelah penyamaan kolektibilitas

### 2. KINERJA KEUANGAN DEBITUR

Kesulitan keuangan yang signifikan (antara lain kesulitan likuiditas, rasio hutang terhadap modal sangat tinggi, analisa arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutup biaya produksi, laba sangat kecil atau mengalami kerugian) yang dialami debitur yang dapat dilihat dari posisi keuangan terakhir, rasio keuangan, arus kas prakiraan.

### 3. PENILAIAN ATAS KEMAMPUAN DARI STATUS DEBITUR SEPERTI EVALUASI BERIKUT:

- a. Pelanggaran kontrak / perjanjian kredit seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga
- b. Kehilangan customer atau pelanggan utama dan aset dan kejadian fraud yang signifikan
- c. Adanya tindakan hukum dari debitur yang menyebabkan pailit

### 4. TAGIHAN YANG MENGALAMI RESTRUKTURISASI.

Faktor-faktor di atas bukanlah faktor lengkap. Kemungkinan akan adanya faktor-faktor lain atau peristiwa yang dapat mengganggu kapasitas pembayaran debitur juga harus tetap dimonitor. Oleh karena itu, Risk Management pada lini bisnis juga wajib melakukan pemantauan dengan hati-hati dan mendokumentasikan dengan jelas alasan pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang mengalami penurunan nilai.

Bank juga melakukan pemantauan dan mendokumentasikan dengan jelas alasan pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang mengalami penurunan nilai.

## LOAN PAST DUE AND IMPAIRED LOAN

For recognition of past due loans, the bank uses the same methodology employed by Basel II:

The loan, in full or in part, is past due by 90 days or more. Past due includes failure to service the interest.

## ASSESSMENT FOR WHOLESALE SEGMENTATION

The impairment triggers must cover the following 4 (four) major areas:

### 1. REPAYMENT STATUS

The minimum criteria that can be used as objective evidence for impairment for loans classified as Non Performing Loans after equalization of collectability.

### 2. FINANCIAL PERFORMANCE

Significant financial problems (such as lack of liquidity, debt to equity ratio is very high, cash flow analysis indicates that the debtor is not able to cover production costs, profit is very small or loss) experienced by debtor which can be seen from the latest financial position, financial ratios, cash flows forecasts, etc.

### 3. ASSESSMENT OF THE DEBTORS REPAYMENT CAPACITY AS EVALUATED IN LIGHT OF THE FOLLOWING:

- a. Breach of contract / credit agreement, such as the occurrence of defaults or default payment of principal or interest.
- b. Loss of key customers and assets, and significant fraud events.
- c. Legal action by debtors that can result bankruptcy.

### 4. RESTRUCTURED LOANS

Factors above are not an exhaustive list. There may be other factors or events that could impair the repayment capacity of the debtor. Thus, the Risk Management in the line of business must prudently monitor and document any rationale for the classification of impaired loans categories.

Bank also monitors and clearly documented the rationale for the classification of impaired loans categories.

## PENILAIAN UNTUK SEGMENT RETAIL

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif mencakup portofolio *retail* dan *mass market* yang tidak dapat di evaluasi secara individual melainkan secara portofolio.

Klasifikasi secara kolektif berlaku untuk pinjaman portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama. Biasanya pinjaman *homogenous pool* seperti ini di kelola melalui kredit program.

Klasifikasi secara kolektif wajib dibagi berdasarkan:

1. Lini Bisnis
2. Produk/Sub produk
3. Status restrukturisasi

Tagihan yang mengalami penurunan nilai untuk segmen *retail* adalah tagihan dengan DPD lebih besar dari 90 hari dan juga tagihan yang mengalami restrukturisasi.

Klasifikasi secara kolektif wajib didukung dengan dokumentasi yang memadai yang dikaji secara periodik. Penambahan pengelompokan kredit wajib disetujui oleh Kepala Risk Management dengan persetujuan Financial Control Head.

## KEBIJAKAN PENCADANGAN

Pembentukan cadangan untuk kredit yang diberikan dilakukan melalui :

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diberlakukan sejak Januari 2010. Pembentukan cadangan kerugian dengan menggunakan CKPN diberlakukan untuk seluruh LOB (konvensional).
- Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Pembentukan PPA mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Pembentukan PPA berlaku untuk seluruh LOB dan anak usaha. Pembentukan PPA dipergunakan untuk kepentingan penghitungan Kecukupan Perhitungan Modal Minimum. Pembentukan PPA juga berlaku untuk pembiayaan syariah.

## CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) ditetapkan pengaturan perhitungan Cadangan Kerugian atas Penurunan Nilai (CKPN) yang selanjutnya disebut *Loan Impairment*. Perhitungan pencadangan kerugian kredit yang semula berdasarkan kolektibilitas menjadi berdasarkan Penurunan Nilai dengan menggunakan metodologi yang sudah disetujui oleh direksi.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

## ASSESSMENT FOR RETAIL SEGMENT

Collective impairment evaluation cover retail and mass market portfolios that can not be evaluated individually but as a portfolio.

Collective classification applies to loan portfolios with similar credit risk characteristics. Usually these homogenous pools of loans are managed under credit programs.

A collective classification must be sub divided by

1. Line of Business
2. Product/ Sub product
3. Restructuring Status

Impaired loans for retail segment are all the loans with greater than 90 days past due and restructured loans.

Those collective classifications must be supported by adequate documentation reviewed periodically. Additional collective classification must be approved by Integrated Risk Head with concurrence of Financial Control Head.

## PROVISIONING POLICY

Establishment of reserves for loans made through:

- Loan Loss Provision (LLP) as defined in the Code of Banking Accounting Indonesia (PAPI) in 2008 which was introduced in January 2010. Establishment of loss reserves using LLP applied to the entire LOB (conventional).
- Provision for Asset (PPA). The formation of PPA refers to Bank Indonesia regulations. The requirement to form PPA applies to all LOB and its subsidiaries. PPA is used for the purpose of calculating the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR). The formation for PPA is also applied for sharia.

## LOAN LOSS PROVISION (LLP)

Inline with the implementation of Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) an arrangement for the calculation of Loss Loss Provision (LLP) is established, here in after called loan impairment. The calculation of loan loss provisioning which was originally based on the collectibility of a decrease in value based on a methodology approved by the Board of Directors.

Impairment is a condition where there is objective evidence of adverse events as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits, and these adverse events impact on the estimated future cash flows of financial assets or groups financial assets that can be reliably estimated.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Definisi dari istilah tersebut di atas sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

### SEGMENTASI

Penilaian atas penurunan nilai harus terbagi menjadi kelompok sebagai berikut:

#### A. INDIVIDUAL

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual menggunakan *Discounted Cash Flow*.

#### B. KOLEKTIF

Untuk segmentasi wholesale, jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari kredit yang dievaluasi secara individual, maka kredit tersebut harus dimasukkan ke dalam kategori kredit yang akan dievaluasi secara kolektif dan dihitung secara kolektif dengan menggunakan metode *Migration Loss*. Bank melakukan monitoring atas pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang tidak mengalami penurunan nilai.

Untuk segmen *Retail & Mass Market*, penurunan nilai secara kolektif dapat dinilai dengan menggunakan Metodologi *Net Flow Rate* atau Metodologi Analisa *Vintage*.

Khusus untuk segmen SME, pengakuan penurunan nilai dilakukan:

- a. Apabila terjadi penurunan nilai atas debitur dengan fasilitas di atas 10 miliar maka penilaian dilakukan secara individual.
- b. Untuk debitur dengan fasilitas di atas 10 miliar yang tidak mempunyai bukti obyektif atas penurunan nilai dan semua debitur dengan plafond di bawah 10 miliar akan menggunakan penilaian secara kolektif.

### PEMBENTUKAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASSET (PPA)

Bank wajib menghitung PPA terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif berupa:

- a. Cadangan umum untuk Aset Produktif;
- b. Cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif.

Perhitungan PPA sebagaimana paling kurang dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Cadangan umum PPA ditetapkan paling rendah sebesar 1 % (satu persen) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar.

Impairment Loan Loss Provision is a provision, while the carrying value of the credit after the impairment value is less than the beginning carrying value. The above definition is as stated in Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

### SEGMENTATION

Grouping Segment for the recognition of impairment:

#### A. INDIVIDUAL

Individual impairment methodology is using the Discounted Cash Flow

#### B. COLLECTIVE

For the wholesale segment, if there is no objective evidence of loans impairment that are evaluated by individually, subsequently that loans should be included in the category loan which the unimpaired value will be evaluated by the Migration Loss method. Bank monitors the classification of unimpaired

For Retail & Mass Market Segment, Collective Impairment can be assessed using the Net Flow Rate methodology or vintage analysis methodology.

Specifically for SME, impairment is recognized when:

- a. If there is impairment for facilities above 10 billion, assessment will use individual assessment.
- b. For facilities above 10 billion with no objective evidence of impairment and all accounts plafond below 10 billion will use collective assessment. Provisioning for Assets (PPA)

### BANKS ARE REQUIRED TO CALCULATE THE PROVISION (PPA)

For Earning Assets and Non-Earning Assets, such as:

- a. General reserves for the Assets;
- b. Special reserve for Assets and Non-Earning Assets.

PPA calculation at least in accordance with Bank Indonesia Regulation.

A general PPA reserve is set at a low of 1% (one percent) of all Earning Assets classified as current.

Cadangan khusus PPA untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif ditetapkan paling rendah sebesar:

- a. 5% (lima persen) dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan;
- b. 15% (lima belas persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;
- c. 50% (lima puluh persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; atau
- d. 100% (seratus persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai pengurang dalam perhitungan Cadangan Khusus PPA hanya dilakukan untuk Aset Produktif.

*Provisioning* yang lebih rendah dari persyaratan minimum mungkin diperbolehkan kasus per kasus (tetapi tidak lebih rendah dari yang telah diatur oleh BI) dengan persetujuan Integrated Risk Director.

Khusus untuk Pembiayaan Syariah, pembentukan cadangan dilakukan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan *Murabahah* dihitung berdasarkan saldo harga pokok
- b. Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Qardh* berdasarkan saldo baki debit.
- c. Persyaratan untuk membentuk cadangan tidak diterapkan untuk transaksi *Ijarah* atau *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.1.a dan b; Tabel 2.2.a dan b; Tabel 2.3.a dan b; Tabel 2.4.a dan b; Tabel 2.5.a dan b; Tabel 2.6.a dan b.

#### **PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT DENGAN PENDEKATAN STANDAR**

Saat ini Danamon memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai perhitungan Aset Tertimbang. Menurut Risiko menggunakan pendekatan standar yang sesuai dengan PBI No. 10/18/2008 tanggal 24 September 2008.

Perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar secara umum perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

Special reserves PPA is set at a low rate of:

- a. 5% (five percent) of earning assets classified as Special Mention after deducting the value of collateral;
- b. 15% (fifteen percent) of the Assets and Non-Earning Assets classified as Substandard after deducting the value of collateral;
- c. 50% (fifty percent) of the Assets and Non-Earning Assets classified as Doubtful, after deducting the value of collateral, or
- d. 100% (one hundred percent) of the Assets and Non-Earning Assets classified as Loss after deducting the value of collateral.

Collateral value as a deduction in the calculation of Special Reserves PPA only for Assets.

Lower provisioning of the minimum requirement may be allowed on a case by case basis with the approval of the Integrated Risk Director.

Especially for Sharia Financing, the establishment of reserves is as follows:

- a. Murabahah financing is calculated based on the balance cost of
- b. Mudaraba financing and the financing Qardh based on the debit balance.
- c. Requirements to form a provision are not applied to the transaction of Ijarah or Ijarah muntahiya Bittamlik.

Disclosure of net receivables and movements of allowance for impairment losses of the bank - bank only and consolidated - are given in Table 2.1.a and b; Table 2.2.a and b; Table 2.3.a and b; Table 2.4.a and b; Table 2.5.a and b; Table 2.6.a and b.

#### **DISCLOSURE OF CREDIT RISK STANDARD APPROACH**

Currently, Danamon comply with Bank Indonesia regulations on Risk Weighted Assets calculation using the standardized approach in accordance with PBI. 18/10/2008 dated on 24 September 2008.

RWA calculation with standardized approach, generally calculated based on the ratings issued by rating agencies that are recognized by Bank Indonesia.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### PENGGUNAAN PERINGKAT

Saat ini Bank hanya menggunakan peringkat untuk portofolio Surat Berharga. Peringkat yang Bank gunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni Pefindo, Standard & Poor's, dan Moody's.

Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk surat berharga didasarkan pada *issue rating*, dalam hal surat berharga tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 3.1.a dan b.

### RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN

*Counterparty Credit Risk* timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- a. Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- b. Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- c. Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- d. Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *derivative over the counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Baik Transaksi *Repo* maupun *Reverse Repo*, Bank mengacu kepada SEBI NO. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Untuk Transaksi *Repo*, Bank mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban *repo*. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut.

Sedangkan untuk Transaksi *Reverse Repo*, Bank mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Derivatif dimuat dalam Tabel 3.2.a, Transaksi *Repo* dimuat dalam Tabel 3.2.b, dan Transaksi *Reverse Repo* dimuat dalam Tabel 3.2.c.

### USE OF RATINGS

Bank only used ratings on the securities portfolio. Bank uses the latest ratings issued by agencies recognized by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulations, namely Pefindo, Standard & Poor's, and Moody's.

The determination of risk weights on the bill in the form of securities, based on the issue of rating, when the securities do not have rating then the determination of risk weighting based on risk weighting of the bill without ratings.

Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating - bank only and consolidated - is presented in Table 3.1.a and 3.1.b.

### COUNTERPARTY CREDIT RISK

Counterparty Credit Risk arising from the types of transactions that are generally affected by the following characteristics:

- a. Transactions affected by movements in the fair value or market value.
- b. The fair value of the transaction is affected by movements in market variables specified.
- c. Transactions generate exchange cash flows or financial instrument.
- d. Bilateral

One of the transactions that may raise a counterparty credit risk is derivative transactions over the counter (OTC) transactions and repo / reverse repo, both the position of Trading Book and Banking Book.

For both Repo and Reverse Repo Transactions, the Bank refers to the SEBI NO. 13/6/DPNP Guidelines on Risk Weighted Assets calculation for Credit Risk by Using Standardized Approach. For Repo Transaction, Bank recorded the positive difference between the net carrying values of the underlying securities *repo* liabilities with carrying values. Net carrying value of listed securities are securities net of the allowance for impairment of securities

As for the Reverse Repo Transactions, the Bank recorded a value of reverse repo bills after deducting the allowance for impairment on these bills.

Disclosure of counterparty credit risk - Derivative Transactions, is presented in Table 3.2.a, Repo Transactions is presented in Table 3.2.b, and Reverse Repo is in Table 3.2.c.

## PENGUNGKAPAN MITIGASI RISIKO KREDIT

Tujuan agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. Akan tetapi Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tungan dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama pembayaran pinjaman.

## KEBIJAKAN UNTUK JENIS AGUNAN YANG DAPAT DITERIMA

### a. Benda Bergerak

1. Agunan tunai dan setara *cash*
2. Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia
3. *Standby L/C* dari *prime bank*.

### b. Benda Tak Bergerak

1. Tanah dan bangunan
2. Mesin – mesin yang ditanam.

### c. Guarantee

1. *Personal Guarantee*
2. *Corporate Guarantee*

## PENILAIAN AGUNAN

Penilaian agunan dapat dilakukan oleh penilai internal ataupun eksternal. Untuk penilaian Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Penilai eksternal Bank harus memiliki kualifikasi yang baik dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Bank.

Apabila setelah penilaian terdapat perbedaan hasil antara penilai internal dan eksternal, maka nilai yang digunakan adalah nilai yang paling konservatif. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam Arsip Kredit.

Penilaian ulang terhadap agunan harus dilakukan pada saat terjadi perubahan agunan. Tergantung pada jenis perubahan yang terjadi, maka pihak penilai harus menyesuaikan bagian yang berkaitan dengan perubahan tersebut, untuk kemudian melakukan penyesuaian dan pembaruan pada laporan penilaian yang telah disusun. Ada atau tidaknya perubahan nilai agunan harus didokumentasikan dengan lengkap.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian

## DISCLOSURE OF CREDIT MITIGATION

Collateral purpose is primarily to limit the risk of loss on the state of the counterparty is unable to honor their obligations to Bank and to protect against the risk of future unexpected and attached to a credit exposure. However, Bank did not make single collateral as a basis for credit decisions, not as a primary source of loan repayment as well.

## POLICY FOR COLLATERAL TYPE THAT CAN BE RECEIVED

### a. Movable Object

1. Cash and cash equivalent collateral
2. Government and Bank Indonesia Securities.
3. Standby L/C of prime bank.

### b. Not Moving Objects

1. Land and Building
2. Machines that are planted

### c. Guarantee

1. Personal Guarantee
2. Corporate Guarantee

## COLLATERAL ASSESSMENT

Appraisal can be performed by an internal or external appraiser. For the assessment of the Bank will always ensure the appraiser has the knowledge, education and experience in the appraisal field. Bank external assessors must have good qualifications and do not have a relationship with the borrower. The Bank should appoint external appraiser.

If after assessment, there is a difference between the results of internal and external evaluators, then the value used is the most conservative value. The results of the appraisal must be documented in the Archives of Credit.

Reassessment of collateral must be made in the event of changes in collateral. Depending on the type of change that occurs, then the assessor should adjust the parts related to the changes, and then make adjustments and updating the assessment report has been prepared. Presence or absence of changes in the value of the collateral should be documented in detail.

Appraisal should be done at the time at the beginning of a reassessment of credit and made a certain period in accordance with the provisions of the collateral as a reduction of PPA. For collateral that is used as a factor for the formation of backup deduction, then the valuation

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp 5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen.

### METODE MITIGASI RISIKO KREDIT UNTUK PENDEKATAN STANDAR

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik MRK-Agunan. Jenis agunan yang diakui adalah Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible*) yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas, dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo*, dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a dan b. Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank (individu dan konsolidasi) dimuat dalam Tabel 4.2.a dan b.

### PENGUNGKAPAN SEKURITISASI ASET

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari Kreditur Awal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/4/PBI/2005 dan Surat Edaran BI, SEBI No. 7/51/DPNP tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bank Umum, Dalam aktivitas Sekuritisasi Aset, Bank dapat melakukan fungsi-fungsi sebagai Kreditur Asal, Penyedia Kredit Pendukung, Penyedia Fasilitas Likuiditas, Penyedia Jasa, Bank Kustodian, dan atau Pemodal (Senior Investor dan Junior Investor). Danamon mengambil peran sebagai Senior Investor, yang akan mendapatkan prioritas terlebih dahulu.

### TUJUAN INVESTASI SEKURITISASI ASET – SEBAGAI SENIOR INVESTOR

Tujuan utama dari investasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengembalian kelebihan likuiditas Bank, hasil dari posisi struktural neraca Bank.
- b. Diversifikasi risiko Bank melalui investasi marginal (sebagai persentase dari portofolio pinjaman) pada risiko KPR (*mortgage risk*).
- c. Mendapatkan akses dan pengetahuan mekanisme proses potensi penerbitan EBA oleh group Bank.

of collateral for credit facilities of more than IDR 5 billion must be performed by an independent external appraiser.

### CREDIT RISK MITIGATION METHODS FOR STANDARDIZED APPROACH

To calculate the credit risk mitigation as a reduction of Risk Weighted Assets (Credit Risk), Bank uses MRK-Collateral. Bank only recognizes the types of collateral in accordance with the Bank Indonesia regulations, such as cash, savings, current accounts, savings deposits, security deposits, gold and securities that have certain criteria as determined by Bank Indonesia.

For reverse repo transactions, collateral in the form of the underlying securities of reverse repo transactions, and / or cash counted as a form of credit risk mitigation on reverse repo transactions.

Disclosure of net receivables - bank only and consolidated - by risk weighing after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 4.1.a and 4.1.b. Disclosure of net receivables and credit risk mitigation techniques - bank only and consolidated - is presented in Table 4.2.a and 4.2.b.

### DISCLOSURE OF ASSET SECURITIZATION

Securitization is the process of taking a non-liquid asset, or group of assets, and through financial engineering, transforming them into securities. Securities are issued on the basis of transfer of financial assets from originator followed by payment from the proceeds of sale of asset-backed securities to investors.

In line with BI Regulation No. 7/4/PBI/2005 and BI Circular Letter, SE BI NO. 7/51/DPNP concerning Prudential Principles of Securitization Activities for Commercial Banks, Banks' roles in the local securitization can be any one of the followings: Originator, Credit Enhancer, Funding Provider, Servicer, Custodian Bank, and (or) Investor (Senior Investor and Junior Investor). Danamon will take the role as a Senior Investor who will get the priority of payment.

### INVESTMENT OBJECTIVES – AS A SENIOR INVESTOR

The main objectives of the investment are as follow:

- a. Optimize return on excess liquidity of Bank, resulting from the structural position of its balance sheet.
- b. Diversify the Bank's risk through marginal investment (as a percentage of loan's portfolio) in mortgage risk.
- c. Gain access and knowledge to the mechanics of the process for potential issues by the Bank's group.

## RISIKO KREDIT YANG TIMBUL DARI INVESTASI SEKURITISASI ASET

Risiko kredit dari efek EBA adalah ketidakmampuan debitur yang mendasarinya untuk membayar cicilan mereka dengan tingkat bunga tertentu di atas *Junior tranches* yang melebihi rekening cadangan dan ketidakmampuan Pendukung Kredit untuk melakukan pembayaran kepada *Senior tranches*.

## PERLAKUAN AKUNTANSI

Efek EBA untuk Bank diklasifikasikan sebagai surat berharga (aset keuangan). Bank akan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa pembelian efek EBA yang tidak dapat dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa dating atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Penurunan nilai disajikan dengan mengurangi aset keuangannya.

Efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (AFS) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek tersebut dicatat pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi berdasarkan *weighted average method*.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan *effective interest method*, dan pendapatan bunga yang dihasilkan dari efek EBA dikenakan pajak penghasilan Bank.

## KEBIJAKAN BANK

Bank membatasi investasi pada efek EBA sampai dengan Rp 50 miliar dan pengajuannya harus disetujui oleh Treasury and Capital Market Director dan Integrated Risk Director. Selain itu, Efek EBA akan dibukukan sebagai efek tersedia untuk dijual (AFS).

Saat ini eksposur EBA yang dimiliki oleh Bank sebagai Senior Investor menggunakan peringkat Moody's.

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi dimuat pada Table 5.1 a dan b.

## PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR

Pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar – Bank secara individual dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 6.1.1 sampai dengan 6.2.7.

## CREDIT RISK ARISING FROM ASSET SECURITIZATION INVESTMENT

Credit risk from the effects of EBA is the inability of the underlying debtors to pay their mortgage with an interest rate above a certain junior tranches in excess reserve account and Supporting Credit inability to make payments to senior tranches.

## ACCOUNTING TREATMENT

EBA to Bank Securities are classified as marketable securities (financial assets). The bank will evaluate whether there is objective evidence that the purchase of securities EBA cannot be recorded at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired if objective evidence indicates that an adverse event has occurred after the initial recognition of financial assets, and the event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated. Decline in value is presented by reducing the financial asset.

Securities classified as available-for-sale (AFS) and are measured at fair value plus transaction costs. After initial recognition, securities are carried at fair value. Changes in fair value are recognized directly in equity until the investment is sold or impaired, at which the cumulative gains and losses previously recognized in equity should be recognized in profit or loss by the weighted average method.

Interest income is recognized in the income statement using the effective interest method and interest income resulting from this is subject to corporate income tax.

## BANK POLICY

Bank limits the investment in EBA securities, up to IDR 50 billion, and the submission must be approved by the Treasury and Capital Market Director and Integrated Risk Director. In addition, the EBA securities will be recorded as securities available for sale (AFS).

Currently EBA exposure held by Bank as a senior investor is using Moody's Investors use ratings.

Disclosure of Asset Securitization is presented in Table 5.1 a and b.

## CALCULATION OF CREDIT RISK WEIGHTED ASSETS - STANDARDIZED APPROACH

The Disclosure of quantitative credit risk RWA calculation with Standardized Approach - Bank individually and consolidated in Tables 6.1.1 to 6.2.7

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## Risiko Pasar

### PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Sistem manajemen risiko yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan dasar untuk operasi yang aman dan sehat di organisasi perbankan. Ini akan memastikan bahwa sasaran dan tujuan Bank akan terpenuhi, bahwa Bank akan mencapai target profitabilitas secara jangka panjang memelihara dan mengalokasikan dengan tepat sumber daya modal pada aktivitas yang tepat dan tetap mempertahankan pelaporan keuangan dan manajerial yang andal.

Pengelolaan risiko pasar merupakan sebuah proses yang dimulai dari atas ke bawah di dalam organisasi Bank, dimulai dengan Risk Monitoring Committee (RMC), Dewan Direksi melalui Komite Aset & Kewajiban (ALCO) dan manajemen senior secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan penilaian semua risiko yang terkait.

Untuk menilai risiko dan mendapat persetujuan atas berbagai limit, dua fungsi utama dilibatkan dalam Proses Risiko: *Risk-Taking Personnel* (RTP) dan *Market & Liquidity Risk* (MLR).

### PRICE RISK

*Price Risk* secara umum dapat didefinisikan sebagai risiko timbulnya kerugian secara segera atau dalam waktu lebih lama, disebabkan oleh fluktuasi pada harga atau nilai pasar dari sebuah instrumen, produk, dan transaksi pada seluruh portofolio Bank (baik pada *on* dan *off-balance sheet*). *Price Risk* dan *Interest Rate Risk* adalah fokus dari metodologi pengukuran risiko dan limit serta sebagai ukuran dimana Bank dapat menentukan besarnya *return* yang diharapkan untuk setiap aktivitasnya. Risiko harga dari Bank dapat dibagi lebih lanjut menjadi produk FX dan suku bunga beserta turunannya.

Sebagai elemen yang penting dalam pengelolaan risiko pasar, valuasi terhadap instrumen keuangan dilakukan setiap hari. Hasil dari valuasi digunakan sebagai bagian dari pengukuran dan pemantauan risiko. Metode valuasi yang utama digunakan adalah berdasarkan harga/indeks yang dapat diobservasi (*mark-to-market*) bila pasar yang likuid tersedia. Dalam hal pasar dari sebuah instrumen keuangan tidak aktif, nilai wajar dihitung dengan menggunakan *mark-to-model*. *Mark-to-model* digunakan oleh bank termasuk dan tidak terbatas pada metode berikut: *Discounted Cash Flow*, *Modelling* dan *Benchmarking*.

## Market Risk

### MARKET RISK MANAGEMENT

An effective risk management system is a critical component of bank management and a foundation for the safe and sound operation of banking organizations. It will ensure that the goals and objectives of the Bank will be met, that the Bank will achieve long-term profitability targets, preserve and properly allocate its capital resources to viable activities and maintain reliable financial and managerial reporting.

Market Risk management is a top-down process in the Bank's organization that starts with the Risk Monitoring Committee (RMC), Board of Directors through the Assets & Liabilities Committee (ALCO) and, senior management is actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all risks involved.

To get risks assessed and various risk limits approved, two primary functions are directly involved in Risk Process: the Risk-Taking Personnel (RTP) and the MLR (Market & Liquidity Risk) function.

### PRICE RISK

Price risk can be generally defined as the risk of loss, immediate or over time, due to adverse fluctuations in the price or market value of instruments, products, and transactions in the Banks overall portfolio (whether on or off-balance sheet). Price and interest rate risks are the central focus of risk measurement methodologies and limits, as well as a gauge by which the Bank can determine the returns it will require for its activities. The price risks of the Bank can be further broken down into FX and interest rate products and their derivatives.

As a critical element of market risk management, valuation of the financial instruments is performed on daily basis. The valuation result is utilized as part of risk measurement and risk monitoring. The primary method of the valuation is based on observable prices / indices (*mark-to-market*) when a liquid market is available. If the market for a financial instrument is not active, the fair value is established by using *mark-to-model*. *Mark-to-model* employed by the bank includes but not limited to following methods: Discounted Cash Flow, Modeling, and Benchmarking.

### RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat suku bunga merupakan eksposur terhadap kondisi keuangan bank terhadap pergerakan tingkat suku bunga. Elemen risiko tersebut melekat pada bisnis bank. Dalam hal dikelola dengan baik, eksposur tersebut dapat menjadi tambahan sumber pendapatan yang akan meningkatkan nilai para pemegang saham. Akan tetapi, eksposur berlebihan terhadap risiko tingkat suku bunga bisa memberikan ancaman terhadap pendapatan dan modal dasar bank.

Secara umum, bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam dua portofolio, *trading book* dan *banking book*. Risiko pada kedua portofolio ini diukur dan dipantau secara reguler dengan menggunakan seperangkat *market limits*. *Trading Book* dan *AFS book* dipantau setiap hari, sementara risiko tingkat suku bunga pada Neraca Keuangan dipantau setiap minggu.

### TRIGGER LIMITS

*Trigger limits* merupakan peringatan dini untuk manajemen tingkat atas potensi kerugian besar. Limit ini didefinisikan sebagai jumlah kerugian kumulatif yang bisa ditoleransi manajemen Bank pada suatu jangka waktu tertentu (biasanya bulanan). Ketika mencapai atau melebihi tingkat MAT (*Management Action Trigger*), sebuah proses diaktifkan dan tindakan yang tepat untuk mengelola kerugian disetujui.

MAT dipantau dan dilaporkan secara independen oleh MLR, untuk memberikan peringatan kepada manajemen tingkat atas secara langsung dan segera mengenai kinerja yang tidak baik dalam aktivitas perdagangan atau pun peningkatan risiko terhadap pendapatan

### NOMINAL POSITION LIMITS

*Nominal Position Limits* yang didefinisikan sebagai batas maksimum atas posisi terbuka terhadap risiko yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam suatu jangka waktu tertentu untuk setiap eksposur risiko pasar pada Bank, merupakan metode tradisional untuk mengendalikan risiko pasar. Bank menggunakan *nominal limits* sebagai subordinasi dari *Trigger Loss Limits*. *Nominal Position Limits* bisa berbeda-beda untuk posisi *overbought* dan *oversold*. Semua *Nominal Limits* harus sesuai dengan definisi dalam peraturan dan sejalan dengan semua limit dalam regulasi.

### FACTOR SENSITIVITY LIMITS

*Factor Sensitivity Limits* (FSLs) menjelaskan jumlah eksposur yang bisa ditoleransi Bank untuk setiap faktor pasar yang mempengaruhi portofolio. FSLs bersifat penting terutama untuk portofolio yang kompleks dimana *Nominal Position Limits* yang sederhana tidak cukup untuk mengelola dimensi risiko yang berbeda.

### INTEREST RATE RISK

Interest rate risk is the exposure of a bank's financial condition to adverse movements in interest rates. Such element of risk is an inherent part of banking business. Properly managed, such exposure can be an additional source of revenue which would enhance shareholder value. However, exposure to excessive interest rate risk can pose a significant threat to a bank's earnings and capital base.

In general, the bank classifies its financial assets into two portfolios, trading book and banking book. The risk on both portfolios is measured and monitored regularly by a range of market limits. Trading book and AFS book is monitored on daily basis, while Interest Rate Risk in Balance Sheet is monitored weekly basis.

### TRIGGER LIMITS

Trigger Limit is an early warning to top management for a large potential loss. It is defined as an amount of cumulative losses that Bank management deems tolerable for a specified time period (normally monthly). When a MAT (*Management Action Trigger*) level is reached or exceeded, a process is activated and an appropriate course of action for managing the loss is approved.

MAT shall be independently monitored and reported by MLR, to give top management direct, prompt warning about adverse performance in trading activities and heightened risks to earnings.

### NOMINAL POSITION LIMITS

Nominal Position Limits, defined as the maximum size of open risk positions that can be held within a set time period for each market risk exposure of the Bank, are the traditional method to control market risk. The Bank will employ nominal limits in a subordinate role to the Trigger Loss Limits. Nominal position limits may vary for overbought and oversold positions. All Nominal Limits must conform to the regulatory definition and be in line with all regulatory limits.

### FACTOR SENSITIVITY LIMITS

Factor Sensitivity Limits (FSLs) define the amount of exposure that the Bank shall tolerate for each market factor that affects a portfolio. FSLs are especially important in complex portfolios where simple Nominal Position Limits would not be sufficient in managing the different dimensions of risk. These portfolios shall have

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

Portofolio tersebut harus memiliki seperangkat FSLs yang sesuai dengan setiap risiko pasar signifikan yang teridentifikasi, yang selanjutnya akan membatasi ukuran posisi nominal secara keseluruhan namun tetap sesuai dengan *position limits* yang berlaku. Sensitivitas faktor dihitung berdasarkan perubahan unit

## PEDOMAN GAP RISIKO SUKU BUNGA BERDASARKAN TENOR

Pedoman Gap Risiko Suku Bunga diterapkan pada setiap maturity bucket yang didefinisikan dalam *maturity ladder* untuk analisis kajian suku bunga (*repricing gap*).

## EARNING AT RISK (EAR) LIMIT

Pembatasan ini ditujukan untuk mengendalikan nilai maksimum dalam penurunan pendapatan Bank, khususnya pendapatan bersih yang bisa ditoleransi dalam skenario tingkat suku bunga normal.

## PEDOMAN ECONOMIC VALUE EQUITY (EVE)

Metode ini ditujukan untuk menghitung perubahan nilai ekonomis dari neraca keuangan pada suatu tingkat volatilitas suku bunga.

## KECUKUPAN MODAL MINIMUM

Bank berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur tingkat suku bunga dan eksposur valas. Risiko tingkat suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup *debt, debt related instruments, and interest rate derivatives* pada *trading book*. Di sisi lain, eksposur valas ditujukan untuk risiko nilai tukar yang ada pada *trading book* dan *banking book*.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1.

## Risiko Likuiditas

### ORGANISASI RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan risiko merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilakukan oleh bank. Risiko likuiditas adalah risiko dimana bank tidak memiliki kemampuan untuk mendanai kenaikan pada sisi aktiva dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima.

a set FSLs corresponding to each significant market risk factor identified, which in turn will limit the overall nominal position size subject to prevailing/existing position limits. Factor sensitivities are calculated given unit changes.

## INTEREST RATE RISK GAP GUIDELINES BY TENOR

Interest rate risk gap guidelines are imposed on each maturity bucket defined in the maturity ladder used in repricing gap analysis.

## EARNING AT RISK (EAR) LIMIT

This limit controls the maximum drop in the Bank's earning, specifically net income that it is willing to tolerate under normal interest rate scenarios.

## ECONOMIC VALUE OF EQUITY (EVE) GUIDELINE

The method to determine the changes in economic value of the balance sheet given volatility of interest rate.

## MINIMUM CAPITAL ADEQUACY

The bank commits to be in line with the requirement of minimum capital adequacy (KPMM) as stipulated by regulator. Therefore, monthly review is carried out to calculate the Risk Weighted Assets (RWA) by using standardized approach. The bank incorporates interest rate exposure and FX exposure on the calculation. Interest rate exposure, which consists of specific risk and general risk, covers debt, debt related instruments, and interest rate derivatives on the Bank's trading book while FX exposure deals with foreign exchange risk on trading book and banking book.

Disclosure of market risk - bank only and consolidated - using the standardized method is presented in Table 7.1.

## Liquidity Risk

### LIQUIDITY RISK ORGANIZATION

Managing liquidity risk is among the most important activities conducted by the bank. Liquidity Risk is the risk that the entity is unable to fund increases in assets and meet obligations as they come due without incurring unacceptable losses.

Pengelolaan risiko adalah merupakan proses dari atas ke bawah yang dimulai dari Komite Pemantau Risiko (RMC), Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilities (ALCO) dan manajemen senior yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, pengesahan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, Komite Assets and Liabilities (“ALCO”) memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Dewan Direksi untuk mengelola struktur aktiva dan kewajiban dan strategi pendanaan bank. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dalam rangka untuk:

- Lebih memahami berbagai macam sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko likuiditas yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (termasuk didalamnya penggabungan beberapa sumber pendaanaan).
- Mengembangkan rencana kontingenji yang effektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kondisi penutupan pada satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.
- ALCO sebagai komite manajemen senior bank berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit, dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Bank serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

### **MEKANISME PENGUKURAN DAN PENGENDALIAN RISIKO LIKUIDITAS**

Bank memiliki kerangka formal untuk pengelolaan risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar pada neraca keuangan. Dokumen ini mencakup isu kunci kebijakan dan petunjuk pada tingkat tinggi.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas di ukur dan dimonitor secara harian berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas. Analisa gap likuiditas memberikan penglihatan ke dalam terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk yang diharapkan terhadap arus kas keluar pada

Risk management is a top-down process in the Bank's organization that starts with the Risk Monitoring Committee (RMC), Board of Directors through the Assets & Liabilities Committee (ALCO) and, senior management is actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all risks involved.

In relation to fulfilling liquidity need, the Assets and Liabilities Committee (“ALCO”) has a broad range of authority delegated by the Board of Directors to manage the Bank's asset and liability structure and funding strategy. ALCO focuses on liquidity management in order to:

- Better understand the various sources of liquidity risk and take into consideration the characteristics and risks of different sources of liquidity, particularly under stressed conditions.
- Develop a comprehensive approach to management of liquidity risk to ensure that it is line with the overall risk appetite.
- Determine the appropriate funding strategies (including the mix of funding sources) to meet liquidity needs
- Develop effective contingency plans.
- Improve resilience to a sharp decline in market liquidity and to demonstrate that the bank can survive the closure of one or more funding markets by ensuring that finance can be readily raised from a variety of sources.
- ALCO as the senior management committee of the bank acts as the apex body entrusted to monitor and review the structure and trends in the balance sheet for its liquidity, interest rate risk and capital management. This includes establishment and approvals of policies, procedures, and limits framework; and evaluate balance sheet strategies that will provide the Bank with adequate liquidity, capital and diversified funding structure.

### **LIQUIDITY RISK MEASUREMENT AND CONTROL MECHANISM**

The Bank possesses formal framework for the management of its bank-wide liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk in the balance sheet. The document covers the key policy issues and guidelines on a high level basis.

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on daily basis based on liquidity risk limit framework. Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

hari yang ditentukan. Hal ini dikelola secara terpusat oleh Treasury yang memiliki akses langsung dan wewenang untuk memasuki pasar antar bank, wholesale dan pasar profesional lainnya untuk menambahkan aktivitas inti kegiatan bank seperti pinjaman dan pendanaan.

Metodologi arus keluar maksimum kumulatif (MCO) yang memasukkan perilaku *customer* dalam berbagai macam kondisi bisnis merupakan pengukuran utama yang digunakan dalam pengelolaan risiko likuiditas di dalam toleransi risiko, sementara ukuran target dan indikator melengkapi ukuran MCO.

Target dan indikator terdiri dari rasio dan analisa neraca yang memberikan gambaran atas profil likuiditas pada berbagai macam tingkatan. Bank menggunakan berbagai macam target dan indikator termasuk di dalamnya LDR, MLDR, pendanaan profesional, rasio aset likuid terhadap kewajiban likuid satu bulan dan rasio 20 penyedia dana terbesar terhadap dana pihak ketiga. Kajian kondisi stres dilakukan secara periodik untuk memastikan ketersediaan dana pada saat kondisi stres terjadi.

### INDIKATOR PERINGATAN DINI

Untuk mengkaji apakah potensi masalah likuiditas mungkin sedang tumbuh, Bank memiliki berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas.

Indikator internal termasuk di dalamnya adalah:

1. Penurunan kualitas aktiva
2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan
3. Penurunan pada pendapatan dan margin suku bunga
4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan
5. Peningkatan aktiva secara cepat melalui pendanaan wholesale yang tidak stabil
6. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.

Indikator pasar termasuk didalamnya:

1. Penurunan *rating* kredit
2. Penurunan harga saham Bank secara berkelanjutan
3. Pelebaran *spread* pada pinjaman senior dan pinjaman subordinasi bank.
4. Penurunan jalur kredit tersedia dari Bank yang terhubung.
5. Ketidaktinginan dari rekanan untuk memperpanjang transaksi yang tidak memiliki jaminan atau transaksi dengan jangka waktu yang lebih panjang.
6. Peningkatan tren penarikan dana pada bank.
7. Krisis keuangan eksternal.
8. Kondisi likuiditas yang ketat berkepanjangan.

within Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core banking activities such as lending and deposit taking.

The maximum cumulative outflow (MCO) methodology in which incorporating customer behaviors under different operating conditions is the primary measure used to manage liquidity risk within the risk tolerance, while the targets and indicators measures complement the MCO measure.

Targets and indicators comprise ratios and balance sheet analyses that provide a view on the liquidity profile at various levels. The Bank uses various targets and indicators including regulatory LDR, Modified LDR, professional funding, liquid assets to 1 month liquid liabilities ratios and Top 20 Large fund providers to Third Party Fund ratio. Periodic stress tests are performed to ensure the availability of funds during stressed situations.

### EARLY WARNING INDICATOR

To assess whether a potential liquidity problem may be developing, the bank possesses various internal and market indicators that provide the bank with early warning indicators on the looming liquidity crisis.

The internal indicators include:

1. Deteriorating asset quality
2. Excessive concentrations on certain assets and funding sources
3. Decline in earnings and interest margins
4. Increase in overall funding costs
5. Rapid asset growth being funded by volatile wholesale liabilities
6. Worsening cash-flow positions as evidenced by widening negative maturity mismatches, especially in the short-term time bands.

The market indicators include:

1. Credit rating downgrades
2. Persistent drop in the bank's stock price
3. Widening spread on the bank's senior and subordinated debt.
4. Reduction in available credit lines from correspondent banks.
5. Unwillingness of counterparties to extend unsecured or longer dated transactions to the bank.
6. Increasing trend of deposit withdrawals.
7. External financial crisis.
8. Prolonged tight market liquidity.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dimuat pada Tabel 9.1 a dan b. Sementara itu, pengungkapan Profil Maturitas Valas dimuat pada tabel 9.2 a dan b.

Disclosure of Maturity Profile for IDR is presented in Table 9.1 a and b. Meanwhile, Maturity Profile for Foreign Currency is in table 9.2 a and b.

## Risiko Operasional

### **DEFINISI RISIKO OPERASIONAL**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari tidak memadainya atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan Manajemen Risiko Operasional, definisi Risiko Operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana Risiko Hukum, Risiko Bisnis, Risiko Strategik dan Reputasi tidak termasuk dalam Risiko Operasional.

### **STRUKTUR ORGANISASI**

Direktur Manajemen Risiko bersama Kepala Divisi Risiko Operasional menjabat sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko Operasional dan membawahi karyawan risiko operasional dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung. Komite ini bertujuan agar seluruh Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya terhadap risiko operasional dengan melakukan pembahasan masalah terkait risiko operasional yang signifikan, memonitor pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan arahan atas tindak lanjut yang diperlukan.

Danamon mengembangkan kesadaran dan budaya Risiko Operasional ke semua tingkatan serta melakukan penunjukan fungsi manajemen risiko operasional kepada seluruh pihak terkait. Unit kerja bertanggungjawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan Risiko Operasional. Untuk memastikan aktivitas pengelolaan risiko operasional di unit kerja sehari-hari, unit kerja dibantu oleh orang yang ditunjuk sebagai Kepala Manajemen Risiko Operasional di lini bisnis dan Fungsi Pendukung.

Divisi Manajemen Risiko Operasional berfungsi sebagai fasilitator praktik manajemen risiko operasional yang bertanggung jawab dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memantau penerapan kerangka kerja di seluruh unit kerja serta memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur terhadap aktivitas pengelolaan risiko operasional.

## Operational Risk

### **DEFINITION OF OPERATIONAL RISK**

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and system or from external events, which impact to the operations of the Bank.

In order to define the coverage of this ORM Policy, the related Operational Risk definition stipulated in Bank Indonesia regulation (PBI No.05/PBI/8/2003) and the alteration (PBI No.11/25/PBI/2009) is used in which Legal Risk would be excluded and categorized as "Other Risk" together with Business Risk, Strategic Risk and Reputation Risk.

### **ORGANIZATIONAL STRUCTURE**

Integrated Risk Director and The Head of Operational Risk Management chair the Operational Risk Management Committee and oversee the operational risk employees from all LoBs and Support Functions. Purpose of The Committee is to ensure to all Board of Directors and Board of Commissioners perform overseeing function toward operational risk by discussing significant operational risk issue, monitoring the implementation of Operational Risk Management framework, and recommend required corrective action regarding significant operational risk issues.

Danamon nurtures Operational Risk awareness and culture across all levels and designated all parties within their respective roles in the Operational Risk Management. Working unit is responsible to identify, manage, mitigate and report Operational Risk. To ensure operational risk management in the day-to-day activities in working unit, working unit assisted by an officer designated as Operational Head of LoBs and Support Functions.

Operational Risk Management Division acts as a facilitator of operational risk management practices and is responsible for the design, define, develop and maintenance Operational Risk Management framework, monitor the implementation of Operational Risk Management in all working unit, also ensure the adequate control over policies and procedures of operational risk management activities.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional di Danamon dan Anak Perusahaan dilakukan dalam proses Manajemen Risiko Operasional secara terpadu untuk memastikan bahwa pengendalian risiko operasional sudah dijalankan dengan maksimal. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai unit kerja wajib mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya risiko operasional atas aktivitas produk, proses, jasa, organisasi dan sistem informasinya melalui *risk event table*, *Risk Control Self Assessment* (RCSA) dan *Key Risk Indicator* (KRI).

Selanjutnya, seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung wajib mengetahui, mengukur, menganalisa, memonitor dan memberikan laporan risiko operasional melalui pencatatan atas setiap kejadian risiko operasional, melakukan *Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* secara periodik dan tepat waktu.

Divisi Manajemen Risiko Operasional turut bertanggung jawab untuk memberi paparan atas risiko operasional secara menyeluruh kepada Komite Manajemen Risiko baik ditingkat Komisaris maupun di tingkat Direksi dan setiap pimpinan unit kerja untuk mendukung proses pemantauan risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- (i) Perluasan cakupan pencatatan, analisa dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Bank terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
  - (ii) Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
  - (iii) Melakukan identifikasi risiko operasional yang melekat melalui pengembangan *Risk Event Table*, *Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan supaya dapat melakukan tindakan pencegahan.
- Di samping itu, penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif dan merupakan salah satu mitigasi utama dari risiko operasional melalui adanya cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko. Polis asuransi aset dan finansial Bank secara komprehensif terdiri dari *Money Insurance*, *Property All Risk*, *Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime* dan *Directors & Officers* dan *Electronic Equipment Insurance*.

### MANAGING OUR OPERATIONAL RISK

Practices of Operational Risk Management Framework in Danamon and its subsidiaries are being conducted through an integrated Operational Risk Management Cycle to ensure that operational risk has been well mitigated. All LoBs and Support Functions as working unit must identify factors that will create operational risk in their products, processes, services, organization and information systems through risk event table, Risk Control Self Assessment (RCSA) and Key Risk Indicator (KRI).

Furthermore, all LoBs and Support Function must identify, measure, analyze and provide operational risk reporting through registration of any operational risk events, do Risk Control Self Assessment and Key Risk Indicator periodically and accurately.

Operational Risk Management Division is responsible to provide complete and accurate report on operational risk exposure to Risk Management Committee at both Commissioner and Directors level and every head of working unit to support the effectiveness of operational risk monitoring.

As part of Bank's effort to improve the operational risk monitoring, there are things that have been implemented and will continue to be improved:

- (i) Expansion of the scope of recording, analysis and risk events reporting to find out more detail the Bank's position on operational risk issues.
- (ii) Develop Operational Risk Management System (ORMS) to improve the effectiveness of operational risk management.
- (iii) Identify inherently operational risk by developing Risk Event Table, Risk Control Self Assessment and Key Risk Indicator that is used to identify potential operational risk and in order to take preventive action.

Besides that, bankwide coordination over insurance practice as one of major operational risk mitigation through the optimum coverage of insurance policy against the risk exposure. Insurance policy of assets and financial Bank consist of Money Insurance, Property All Risk, Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime and Directors & Officers and Electronic Equipment Insurance.

## PENGUKURAN RISIKO OPERASIONAL

Manajemen risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 8.1.a dan b.

## BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

BCM adalah proses manajemen menyeluruh yang mengidentifikasi dampak potensial yang mengancam organisasi dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan dengan respon yang efektif yang menjaga kepentingan *stakeholder*, reputasi, *brand* dan aktivitas penciptaan nilai.

Sasaran dari pengimplementasian BCM di Danamon adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses yang tepat waktu dari seluruh fungsi/unit saat terjadi krisis atau bencana;
2. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihannya;
3. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;
4. Mengurangi risiko reputasi;
5. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro;
6. Meningkatkan ketahanan atau kemampuan pemulihannya; dan
7. Menjaga eksistensi Danamon.

BCM di Danamon dikelola menggunakan kebijakan dan kerangka kerja sesuai dengan standar internasional dari Business Continuity Institute – United Kingdom (BCI-UK) yang didukung oleh profesional yang kompeten dengan reputasi dan sertifikasi internasional di bidang BCM.

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya.

Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2012. Terdapat 16 eskalasi insiden dengan skala nasional dan regional telah mampu direspon dengan efektif dan efisien.

Sebagai media dan sarana pembelajaran dan saling bertukar pengalaman tentang penerapan dan implementasi BCM di industri, Danamon memprakarsai

## MEASURING OUR OPERATIONAL RISK

Operational Risk Management is still using basic indicator approach appropriate with BI Circular Letter No 11/3/DPNP dated 27th January 2009. Based on the Bi Circular Letter, operational risk capital charge is calculated at 15% of average gross income for the last three years.

Quantitative disclosure of operational risk - bank only and consolidated - is presented in Table 8.1.a and b.

## BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

BCM is an holistic management process that identifies potential impact that threaten an organization and provides a framework for building resilience and the capacity for an effective response that safeguard the interests of its key stakeholder, reputation, brand and value creating activities

The objective of the BCM implementation in Danamon are to:

1. Ensure a timely resumption of process continuity of all functions/ units in the event of crisis or major disaster;
2. Maintain the key business resources required to support Bank's recovery activities;
3. Minimize impact to the essential Bank's services;
4. Mitigate reputational risk;
5. Promote public confidence and macro financial system;
6. Improve the resilience or recovery capacity; and
7. Safeguard Danamon's existence.

BCM in Danamon is governed by Policy and Framework adopted from international standard best practice from Business Continuity Institute – United Kingdom (BCI-UK) supported by reputable and international certified competent professional in BCM matter.

The implementation of BCM programme in Danamon involving the whole component and fully support by management since in planning, development, maintenance, oversight and improvement stages

With solid participation and support from the whole parties, Danamon is capable to safeguard and increase its resilience level by handling all incidents occurred during 2012. There were 16 national and regional level incidents escalated are responded effectively and efficiently.

For the sake of benchmarking and experiences sharing in regard to BCM practice and implementation in the industries, Danamon initiate a BCM Forum since 2009

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

Forum BCM sejak tahun 2009 yang kemudian dibentuk menjadi sebuah Forum BCM Indonesia yang diketuai oleh Danamon pada tahun 2012 ini yang beranggotakan lebih dari 40 institusi (baik Bank dan industri lainnya) dengan lebih dari 60 anggotanya. Atas permintaan anggota yang telah mendapat manfaat dari forum ini, frekuensi penyelenggarannya ditingkatkan menjadi 2 kali dalam setahun. Dan untuk pertama kalinya BCM Forum ke-5 dihadiri oleh perwakilan dari Bank Indonesia.

### FRAUD & QA

Di akhir tahun 2011, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP mengenai Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. Kebijakan ini sejalan dengan kebijakan internal Bank yang tertuang dalam "Fraud Management Policy & Framework" yang sudah diberlakukan secara nasional. Dalam mengimplementasikan Kebijakan tersebut, Bank melakukan berbagai upaya secara terus menerus untuk melakukan peningkatan efektivitas pengendalian intern, sebagai upaya meminimalkan risiko Fraud dengan cara menerapkan strategi anti Fraud. Penerapan strategi anti Fraud ini menjadi bagian dari tanggung jawab manajemen Bank dengan melakukan pengawasan secara aktif dan pengembangan budaya dan kepedulian terhadap anti fraud pada seluruh jenjang organisasi di Bank.

Implementasi strategi anti Fraud yang dilakukan bank dalam bentuk sistem pengendalian Fraud dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian Fraud yang saling berkaitan yaitu: (i) pencegahan; (ii) deteksi; (iii) investigasi, pelaporan dan sanksi dan (iv) pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Pelaksanaan strategi telah dilakukan oleh Bank untuk melakukan berbagai tindakan untuk mencegah, mendeteksi dan mengelola risiko Fraud, termasuk peningkatan Pengelolaan Fraud & Kerangka Kerja Kebijakan, pengembangan prosedur pengendalian internal di unit dalam mengelola risiko Fraud, sosialisasi anti Fraud dan pelatihan kesadaran anti Fraud, melakukan seminar anti Fraud untuk meningkatkan kompetensi dan integritas di unit Fraud, melakukan strategi identifikasi risiko Fraud dan kontrol mitigasi yang harus dilakukan, perbaikan database Fraud untuk kepentingan unit terkait dan berbagai macam strategi yang akan diterapkan untuk mencegah dan mendeteksi kejadian Fraud pada unit kerja di Bank. Oleh karena itu, saat ini kasus Fraud yang terjadi dalam sistem *bankwide* tidak secara langsung mempengaruhi kinerja Bank.

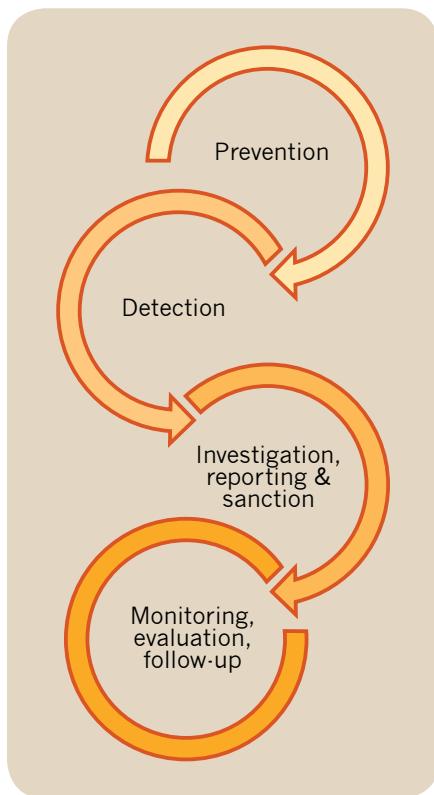
which then formed into Indonesian BCM Forum chaired by Danamon in 2012 that has more than 40 institutions (both banks and other industries) with more than 60 members are joint. As a solicitation from most of the members who has benefited from this forum, the frequency of the event is increased to twice a year. And for the first time the 5th BCM forum held in BCA was attended by representative of Bank Indonesia.

### FRAUD & QA

At the end of 2011, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28/DPNP on the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks. This policy should be implemented by all the banks. The policy is in line with internal policy of the Danamon with title "Fraud Management Policy & Framework" that is applied nationally. In implementing the policy, the Bank made efforts to continually increase the effectiveness of internal control, as an effort to minimize the risk of fraud by implementing anti-fraud strategy. Implementation of anti-fraud strategy is part of the Bank's management responsibilities by actively monitoring and cultural development and awareness of anti fraud at all levels of the organization at the Bank.

Implementation of anti-fraud strategy undertaken in the form of bank fraud control system is described by 4 (four) pillars of fraud control strategies are interrelated, namely: (i) prevention; (ii) detection; (iii) investigation, reporting and sanctions; and (iv) monitoring, evaluation and follow up actions.

Implementation of these strategies has been conducted by the Bank to perform various actions to prevent, detect and manage fraud risks, including the improvement of Fraud Management & Policy Framework, the development of internal control procedures in the units in managing fraud risk, socialization of anti-fraud campaign and anti-fraud awareness training, conduct anti fraud workshops to increase the competence and integrity of fraud unit, pursuing a strategy of fraud risk identification and mitigation controls that must be done, improvement of fraud database for the benefit of related units and a variety of strategies to be implemented to prevent and detect fraud incident of these units within the company. Therefore current fraud cases which occurred within national banking system were not directly affecting the Bank performance.



**Fraud dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap *internal control* dan manajemen risiko.**

*Fraud can impact any part of an institutions, hence we need to remain vigilant and put greater emphasis over internal control and risk management.*

Bank juga kembali menekankan pentingnya kontrol pencegahan dan mekanisme deteksi dini atas eksposur risiko operasional melalui pengaturan fungsi *National Quality Assurance* di bawah Divisi Fraud. Fungsi ini mengambil peran secara keseluruhan Bank dalam upaya untuk memperkuat sistem pengendalian internal di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung.

Inisiatif yang diambil untuk memenuhi tujuan di atas yaitu Kebijakan *National Quality Assurance*, ulasan organisasi QA / Internal fungsi Kontrol dalam *Risk Taking Unit*, standardisasi metodologi QA / Fungsi Kontrol Internal yang mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), penyebaran pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara bankwide, pelaksanaan *Maturity Model Unit QA*, dan lintas-validasi dengan mekanisme pengukuran kontrol lainnya seperti: Audit Internal & Manajemen Risiko Operasional. Jaminan substantif dan kegiatan analisis kausal melalui Unit bermasalah juga sedang dilakukan oleh Nasional QA untuk mengisolasi kasus ini dan menemukan akar penyebab masalah dan mengembangkan rencana perbaikan yang diperlukan.

Bank is also re-emphasizing the importance of preventative control and early detection mechanisms over operational risk exposures through the setup of National Quality Assurance function under the above-mentioned Division. The function is taking bank wide coordination roles in the efforts to strengthen system of internal controls in each Line of Businesses and Support Functions.

Initiatives are being taken to meet the objectives such as issued National Quality Assurance Policy, organizational reviews of QA/Internal Control functions in Risk Taking Units, bank wide standardization of QA/Internal Control methodology in reference to industry common practices (COSO), bank wide deployment of quantitative measurement over control effectiveness, implementation of QA Unit Maturity Model, and cross-validations with other control measurement mechanism such as: Internal Audit & Operational Risk Management. Substantive assurance and causal analysis activities over problem Units are also being conducted by the National QA in order to isolate the case and to find the root cause of the problems and develop the required rectification plan.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## Risiko Hukum

Di dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan semakin meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik.

Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan Anak Perusahaan.

### PENGELOLAAN RISIKO HUKUM DANAMON

#### ORGANISASI PENGELOLA RISIKO HUKUM DANAMON

Risiko Hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh General Legal Counsel.

Dalam pelaksanaan pengelolaan Risiko Hukum tersebut, tim pengelola Risiko Hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: Litigation Unit dan Danamon Access Center.

Sementara itu terkait pengelolaan Risiko Hukum Danamon secara konsolidasi, tim pengelola Risiko Hukum bekerjasama dengan tim pengelola risiko hukum di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT Adira Quantum Multi Finance.

#### KEBIJAKAN DAN MEKANISME PENGELOLAAN RISIKO HUKUM DANAMON

Kebijakan pengelolaan Risiko Hukum Danamon telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko.

Dalam menilai risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

1. Faktor Litigasi
2. Faktor Kelemahan Perikatan
3. Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundangan

Terkait dengan implementasi Manajemen Risiko Hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

## Legal Risk

In the Risk Management Framework and referring to the applicable regulatory, legal risk is one of the important aspects that essentially aims to anticipate risks that will occur in the future.

Along with the increasing coverage of Danamon's business and product development that also influenced stout dynamic factors; the level of legal risk became a part that must be managed well.

Basically, the main purpose of the application of the Legal Risk Management is to ensure that the process of risk management can minimize the possible negative impact of the judicial aspect weaknesses, absence and/or changes in regulation and litigation over the activities of Danamon and its subsidiaries.

### LEGAL RISK MANAGEMENT IN DANAMON

#### DANAMON'S LEGAL RISK MANAGEMENT ORGANIZATION

Legal risk in Danamon is managed by the Bank team, coordinated by the Legal Division and lead by the General Legal Counsel.

In implementation of Legal Risk Management, Legal Risk Team at Legal Division has cooperation with several units, namely: Litigation Unit and Danamon Access Center.

Meanwhile, related to consolidation of Danamon Legal Risk Management, Legal Risk unit in Danamon has cooperation with the management team of legal risk in PT Adira Dinamika Multifinance Tbk and PT Adira Quantum Multi Finance.

#### POLICY AND LEGAL RISK MANAGEMENT MECHANISM IN DANAMON

Legal Risk Management Policy of Danamon has adapted to Bank Indonesia regulations related to risk management.

In assessing the inherent risk of Legal Risk, parameters/indicators used are:

1. Litigation Factor
2. Weaknesses of agreements Factor
3. Absence/change of regulations Factor

In connection with the implementation of Legal Risk Management, Danamon has implemented several things:

- (i) Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh Manajemen Senior Danamon (khususnya kasus-kasus hukum);
- (ii) Pembuatan "Kebijakan Hukum & Dokumentasi" serta *Standard Operation Procedure (SOP)* Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan *mapping* risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum;
- (iii) Pembentukan unit kerja yang ditunjuk Manajemen untuk melakukan monitoring dan mengelola Risiko Hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan Anak Perusahaan agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Dan pada akhirnya diharapkan dengan adanya monitoring atas risiko hukum tersebut, maka risiko yang ada tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun

Selain itu dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penerapan terhadap risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/sosialisasi kepada karyawan.

## Risiko Strategis

Pengelolaan risiko strategis mencakup setiap risiko yang diakibatkan oleh penetapan strategi serta implementasi yang kurang memadai. Sumber risiko strategis antara lain ditimbulkan dari kelemahan proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Kelompok kerja risiko strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Kelompok kerja risiko strategik Bank mencakup unit kerja Perencanaan Keuangan, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, yang bekerja sama dengan bagian Risiko Terintegrasi dalam menganalisis dan memonitor risiko strategis.

Bank mengelola risiko strategis antara lain melalui analisa kesesuaian strategi bisnis Bank dengan kondisi lingkungan bisnis dan faktor internal seperti visi, misi dan arah bisnis Bank, kultur organisasi, faktor kemampuan organisasi dan tingkat toleransi risiko yang ada. Selain itu faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, perkembangan teknologi dan tingkat persaingan usaha juga digunakan dalam pengukuran risiko inheren. Pemantauan indikator tingkat risiko inheren dilakukan secara periodik dan implementasi manajemen risiko dilakukan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko agar kualitas penerapan manajemen risiko strategis dapat tetap terjaga dengan baik.

- (i) Implementation of legal risk oversight by Senior Management of Danamon (specially legal cases);
- (ii) Provide "Legal Policy & Documentation" and Standard Operation Procedure (SOP) Legal Risk Management which is regulate: identification and mapping of legal risks including the mitigation, and matrix parameters for the inherent risk and quality of legal risk management implementation;
- (iii) The establishment of the designated working unit to monitor and manage the legal risks inherent of the products and activities in Danamon and its subsidiaries so that the possibility that there is no legal risk and high impact to trigger another risk.

And finally expected by the monitoring of the legal risks, the risks do not exceed the risk appetite previously set by the Management of Danamon, as well as legal cases could be minimized.

In addition, in order to improve the understanding and application of the legal risks, Danamon has provided legal training/socialization to employees.

## Strategic Risk

Strategic risk management addresses a variety of risks caused by inadequate strategy formulation and implementation. Strategic risk rises from weakness in the strategy formulation process, inaccuracy in the strategy formulation, and failures to anticipate change in business climate, among others. Strategic risk working group is engaged in managing strategic risk that actively monitored by Board of Commissioners and Board of Directors. Strategic risk working group, consist of Financial Planning unit, Information Technology, Human Resources, in collaboration with Integrated Risk to analyze and monitor the strategic risks.

The Bank managed the strategic risk by analyzing the business strategy's alignment on business environment and internal factors such as vision, mission, business direction, organization culture, organization capacity and existing risk tolerance level. In addition, external factors such as macro economic conditions, technology development and business competitive level are also factors in inherent risk measurement. Monitoring the level of inherent risk indicators are implemented periodically and it was based on risk management framework with the aim of maintaining good strategic risk management implementation quality

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## RISIKO STRATEGIS DALAM RENCANA BISNIS

Bank akan tetap memposisikan diri sebagai bank universal dengan fokus pada pembiayaan di sektor mikro, UKM dan komersial serta pembiayaan konsumen kendaraan bermotor. Posisi bisnis Bank dan rencana strategis Bank dituangkan dalam laporan Rencana Bisnis Bank yang dilaporkan ke Bank Indonesia, dimana Bank juga melaporkan realisasi posisi bisnis dan rencana strategis Bank secara triwulan ke Bank Indonesia. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan monitoring dan menuangkan analisa yang telah dilakukan melalui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis yang dilaporkan ke Bank Indonesia tiap semester.

## RISIKO STRATEGIS DALAM TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam penyelenggaraan teknologi informasi, Danamon mengupayakan arahan strategis sebagai berikut:

1. Layanan nasabah yang superior dengan kenyamanan dan ketersediaan yang baik
2. Penyediaan layanan dan transaksi menyeluruh dengan biaya yang efektif
3. Peningkatan pengambilan keputusan berdasarkan sistem informasi dan manajemen risiko yang canggih
4. Sistem perbankan yang patuh pada ketentuan aman dan andal

Danamon menghadapi berbagai risiko dan tantangan yang menghambat tercapainya arahan strategis yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Kapabilitas penyedia perangkat lunak dan jasa teknologi yang bervariasi
2. Keterbatasan kemampuan layanan pendukung dan pemeliharaan perangkat keras dan lunak
3. Ketersediaan tenaga ahli teknologi informasi yang terbatas
4. Tingkat kesadaran dan pengetahuan akan pengamanan informasi dan peraturan di kalangan penyedia layanan teknologi informasi
5. Tingginya investasi akibat harga sistem dan perangkat lunak

Danamon berupaya untuk melakukan mitigasi atas risiko antara lain dengan meningkatkan dan memperketat proses seleksi dan pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi teknologi informasi, selalu melakukan pembandingan dan pencarian kapabilitas global untuk teknologi informasi, penetapan tingkat layanan teknologi informasi yang ketat dan efektif, penerapan kebijakan, tata kelola dan manajemen teknologi informasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan regulator, penerapan proses yang berstandar global dalam hal perencanaan dan manajemen proyek dan peningkatan kemampuan negosiasi.

## STRATEGIC RISK IN BUSINESS PLANNING

The Bank continues its position as universal bank focusing on micro, SME and Commercial, and motor vehicle financing sectors. Business position together with strategic plan is reported through Business Plan that submitted to Bank Indonesia, where the realization shall also be reported on quarterly basis. Furthermore, Board of Commissioners also monitored the result of analysis through Supervisory Report of Business Plan and reported to Bank Indonesia each semester.

## STRATEGIC RISK IN INFORMATION TECHNOLOGY

In managing Information Technology, Danamon thrive to achieve the following strategic direction:

1. Superior customer experience, convenience and reach
2. Cost effective delivery to customer for end-to-end transaction and service
3. Improved decision making based on sophisticated MIS & Risk Management
4. Compliant, resilient and secure banking environment

Danamon deals with numerous risk and challenges in achieving the strategic direction, among others:

1. Various level of capabilities of IT system and service vendor
2. Limited capability of support and maintenance service for hardware and software
3. Scarcity of qualified information technology expert
4. Awareness and knowledge level of information security and regulation among IT vendors
5. Expensive investment due to system and software price

Danamon strive to mitigate the risk by improving and tightening the selection process as well as decision making in IT investment, conduct benchmark and continuously seek for global capability in information technology, establish stringent and effective service level agreement, establish information technology policy, governance and management in compliance with regulation, implement global process standard in project management and planning and improvement of negotiation skill.

## RISIKO STRATEGIS DALAM SUMBER DAYA MANUSIA

Sehubungan dengan risiko strategis sumber daya manusia dalam upaya Danamon tetap menjadi perusahaan terpilih (*employer of choice*) dengan produktivitas karyawan yang tinggi, Bank menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat tercapainya strategi yang sudah ditetapkan, antara lain:

1. Tingkat *attrition* yang relatif tinggi selama ini.
2. Banyak membajak dan kelangkaan talenta di pasar.
3. Suksesi kepemimpinan di level manajerial.
4. Perubahan terkait dengan aturan ketenagakerjaan, antara lain:
  - a. Penetapan upah minimum provinsi dan sektoral.
  - b. Peraturan ketenagakerjaan yang berlaku saat ini sehubungan dengan sering terjadinya fraud.
  - c. Penggunaan tenaga kerja alih daya.

Bank telah berupaya untuk memitigasi risiko dengan berbagai upaya, antara lain mengupayakan peningkatan keterlibatan karyawan (*employee engagement*) dengan lebih meningkatkan situasi lingkungan kerja yang kondusif disertai juga dengan perbaikan kompensasi yang kompetitif dengan pasar. Di tahun 2012, tingkat *attrition* total menurun menjadi 26,5% dari 30,0% pada tahun sebelumnya.

Pelatihan dan pembinaan di semua level telah menjadi agenda rutin yang diterapkan sebagai bagian dari persiapan suksesi berdasarkan manajemen talenta. Rekrutmen eksternal untuk posisi-posisi yang kritikal tetap dilakukan untuk memastikan keberlanjutan bisnis.

Bank juga telah berupaya untuk mematuhi dan menerapkan kebijakan sesuai dengan peraturan dan kebijakan dari regulator. Bank telah menerapkan penggajian karyawan minimum berdasarkan Upah Minimum Sektoral Perbankan di tahun 2012. Bank juga telah melakukan pengangkatan karyawan alih daya menjadi karyawan kontrak/tetap sesuai dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh regulator.

## Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

## STRATEGIC RISK IN HUMAN RESOURCES

In relation to the strategic risk human resources in an effort to Danamon continues to be the chosen company (*employer of choice*) with high employee productivity, the Bank faces several challenges that could hinder to reached a predefined strategy, among others:

1. Relatively high attrition levels over the years.
2. Hijacking trends between banks and scarcity of talent in the market.
3. Leadership succession at managerial level.
4. Changes associated with labor regulations, among others:
  - a. Determination of provincial minimum wage.
  - b. The current labor regulations with respect to its common fraud.
  - c. Using outsourced labor.

Bank has sought to mitigate the risk through various efforts, including work on improving employee engagement (*employee engagement*) to further improve the situation of working environment coupled with improved compensation that is competitive with the market. In 2012, the rate of attrition total decreased to 26.5% from 30.0% in the year before it.

Training and coaching at all levels has become a regular agenda adopted as part of the preparation for succession based talent management. External recruitment for critical positions remains to be done to ensure business continuity.

The Bank also has sought to comply with and implement policies in accordance with the rules and policies of the regulator. Bank has implemented minimum payroll by Banking Sector Minimum Wage in 2012. Bank has also hiring an employee outsourcing contract / fixed according to a new policy issued by the regulator

## Compliance Risk

Compliance Risk is the risk of legal or regulatory sanctions, financial loss or loss of reputation that arises as a result of the Bank not complying and/or not carrying out the prevailing laws and regulations.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### ORGANISASI PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan merupakan salah satu komponen dalam *Integrated Risk Management* Bank dan *Control Framework* yang telah disusun untuk mengelola risiko kepatuhan Bank.

Penerapan fungsi kepatuhan ditujukan untuk mengelola risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari aktivitas bank yang tidak sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk mengefektifkan pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank maka pengelolaan risiko kepatuhan menjadi tanggung jawab di seluruh lini organisasi.

Struktur tata kelola Risiko Kepatuhan mendukung pelaksanaan dan pengawasan yang efektif dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Proses pengawasan mencakup Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Direksi, Komite Kepatuhan, Senior Management, Unit Bisnis dan Support serta Audit Internal.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi kepatuhan Bank termasuk memastikan bahwa risiko-risiko telah dimonitor dan dikelola dengan baik.

Direksi Bank mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi membentuk Komite Kepatuhan untuk mengkaji kerangka kepatuhan Bank, mengevaluasi pelaksanaan kepatuhan Bank dan melakukan pemantauan langkah-langkah yang diperlukan dalam memastikan kepatuhan Bank. Selain itu, komite kepatuhan menjadi forum komunikasi dan koordinasi sehingga tercipta sinergi antara seluruh lini pertahanan dalam pengelolaan risiko kepatuhan sehingga tercipta sinergi (Unit Kerja Bisnis/Cabang, Integrated Risk Management dan Satuan Kerja Kepatuhan, serta Internal Audit Internal). Komite ini melakukan rapat secara berkala dan diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

#### a. Direktur Kepatuhan

Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko untuk risiko kepatuhan. Direktur kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan kepatuhan aktivitas Bank, meminimalkan risiko kepatuhan serta mencegah terjadinya keputusan manajemen yang berdampak terhadap ketidakpatuhan Bank.

### COMPLIANCE RISK ORGANIZATION

Compliance function is one of component of the Bank's Integrated Risk Management and Control Framework and has been designed to manage the compliance risk in the Bank.

Compliance function implementation is aimed to manage compliance risk. Compliance risk is generally comes from the Bank's activities that deviates or violates the regulation and general accepted standard. To increase compliance risk management effectively in all Bank's activities, the compliance risk management is become responsibilities to all organization level.

The Compliance Risk governance structure facilitates an effective oversight and execution of compliance risk management and control processes and includes the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee (RMC), the Board of Directors, Compliance Committee under the Board of Directors, senior management, Business and Support Units and Internal Audit.

The Board of Commissioners through the RMC has the responsibility for oversight of the Bank's Compliance function including ensuring that risks are properly monitored and managed.

Board of Directors have the responsibilities to cultivate and ensure that the compliance culture is implemented at all levels of the organisation and all acitivites in the Bank.

In carrying out its duties, the Board of Directors established the Compliance Committee to evaluate the compliance framework and the implementation of compliance within the Bank and monitor the actions needed to ensure compliance. In addition, the Compliance Committee is the forum for communication and coordination such that synergy is achieved amongst the Integrated Risk Management, Compliance Division and Internal Audit. The Compliance Committee meets on a periodic basis and is chaired by the Compliance Director.

#### a. Compliance Director

The Compliance Director plays an important role in management of compliance risk. The Compliance Director has the responsibility of implementing a strategy to cultivate the compliance culture within the Bank, establish and implement policies, systems and compliance procedures, minimize compliance risks and prevent/stop any management decisions that will result in non compliance.

Secara berkala, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2012 tanggal 12 Januari 2011, Direktur Kepatuhan melaporkan pertanggungjawaban tugas-tugasnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan komisaris. Direktur Kepatuhan juga menyampaikan laporan kepada Komite Pemantau Risiko secara bulanan.

**b. Satuan Kerja Kepatuhan**

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bebas dari pengaruh unit-unit lain. Satuan Kerja Kepatuhan didukung oleh sumber daya yang berpengalaman dan memiliki kompetensi kepatuhan yang profesional yang mencakup seluruh area-area kegiatan usaha Bank, termasuk Unit Usaha Syariah dan Anak Perusahaan. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sebagaimana diatur dalam Kebijakan Kepatuhan Bank.

**c. Business Unit Compliance Coordinator (BUCO) & Business Unit Compliance Officer (BUFO)**

Untuk mendukung Fungsi Kepatuhan, unit kerja bisnis/cabang juga menjadi garis terdepan Bank yang berperan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan Bank. Dalam implementasinya telah ditunjuk *Business Unit Compliance Coordinator* (BUCO) dan *Business Unit Compliance Officer* (BUFO) yang merupakan pejabat pada unit kerja bisnis/cabang yang bertanggung jawab terhadap proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku di areanya.

**STRATEGI & EFEKTIVITAS PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN**

Unit kerja bisnis/cabang merupakan unit yang secara terus menerus mengelola risiko kepatuhan dan berpartisipasi dalam melakukan identifikasi, kontrol dan mitigasi risiko kepatuhan dalam aktivitasnya.

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi dan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui *review* terhadap kebijakan, penyediaan dana dan penghimpunan dana serta aktivitas Bank lainnya guna mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip kehati-hatian dan standar etika bisnis yang sehat.

On a periodic basis, as mandated by Bank Indonesia regulation No. 13/2/PBI/2012 dated January 12, 2011 the Compliance Director reports to the President Director with copy to the Board of Commissioners. The Compliance Director also reports to the Risk Monitoring Committee on a monthly basis.

**b. Compliance Division**

In carrying out her duties, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division. The Compliance Division is an independent unit and free from influences of other departments/units in the Bank. It is supported by a bevy of experienced and competent compliance professionals covering all Lines of Business in the Bank including the Syariah Unit and subsidiaries. The Compliance Division has its roles and responsibilities clearly spelt out in the Bank's Compliance policy.

**c. Business Unit Compliance Coordinator (BUCO) & Business Unit Compliance Officer (BUFO)**

Supporting the Compliance Function, the Business/Support Units, being the Front-Liners of the Bank also play an important role in the management of compliance risk in the Bank. In its implementation, Business Unit Compliance Coordinator (BUCO) and Business Unit Compliance Officer (BUFO), who are Officers in the Business/Support Units are appointed. The BUCO and BUFO, in assisting the management of the Business/Support Units, are responsible to ensure compliance to relevant laws and regulations.

**STRATEGY AND EFFECTIVENESS IN MANAGEMENT OF COMPLIANCE RISK**

The Business/Support Units assume the day-to-day management of compliance risks and are involved in the identification, controlling and mitigating compliance risks in their various activities.

Compliance risk management implementation is executed through the identification, measurement, monitoring and risk control and management information system. Compliance risk identification and measurement process is conducted by reviewing policies, lending transactions, funding activities and other acitivities of the Bank to detect potential non-compliance to Bank Indonesia regulations, other prevailing laws and regulations, prudential aspects and sound business ethics.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

Pengelolaan risiko kepatuhan juga dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan baik yang berpotensi denda maupun reputasi.

Beberapa upaya yang dilakukan antara lain melalui sosialisasi peraturan dan pemberian konsultasi peraturan sehingga aktivitas Bank sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan. Selain itu, Bank menyediakan database peraturan yang senantiasa dikenakan dan dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui intranet Bank.

Guna meningkatkan awareness karyawan terhadap peraturan telah dikembangkan *e-learning* yang berisi modul-modul mengenai peraturan Bank Indonesia dan karyawan dianjurkan untuk dapat mengakses dan menyelesaikan modul-modul tertentu yang terkait dengan fungsinya.

### a. Komitmen Bank kepada Regulator

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah ketidakpatuhan dan meminimalisir risiko kepatuhan khususnya dalam pemenuhan pelaporan dan komitmen kepada regulator maka dilakukan *reminder* melalui *reminder system* guna memastikan komitmen dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan dan dimonitor secara ketat dan berkelanjutan.

### b. Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA)

Pengelolaan risiko kepatuhan juga dilakukan melalui pengembangan CRSA yang merupakan suatu metode untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kepatuhan Bank secara *self assessment* oleh unit kerja/cabang secara periodik. Selain itu, CRSA dapat dijadikan sarana dalam mensosialisasikan perundang-undangan dan peraturan yang terkait pada seluruh jenjang organisasi.

Melalui penerapan strategi pengelolaan risiko kepatuhan yang konsisten dan berkelanjutan serta diikuti dengan proses penyempurnaan maka risiko kepatuhan dapat dikelola secara efektif dan terkendali.

### MEKANISME PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEPATUHAN

Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan Bank. Hal ini mencakup antara lain tindak lanjut Hasil Uji Kepatuhan, hasil CRSA, Hasil Uji Kepatuhan *Self Assessment*, komitmen kepada Bank Indonesia. Selain itu, termasuk pemantauan atas parameter regulasi utama Bank dan Anak Perusahaan.

Other activities which may increase the risks of compliance with potential sanctions and impact on reputation are also assessed and managed.

Socialisation of new laws and regulations and necessary guidance is also provided in the development of processes, policies and procedures. Some effort so that activities in the Bank are in line with the laws and regulations. New laws and regulations are made available to all employees in the Bank via the internal Bank website.

To increase the employees' awareness of regulations, the Compliance Division developed a series of e-learning modules (Bank Indonesia regulations) and employees are required to access and pass certain modules in accordance to their functions.

### a. Bank's Commitment to Regulators

As one of the efforts to prevent incompliance and minimize the compliance risks, in particular, with regards to commitments and reporting to regulators, the Bank has in place a rigorous reminder system to ensure that commitments and reporting datelines are promptly met and these are stringently monitored on a continual basis.

### b. Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA)

Compliance Risk is also managed through the development of CRSA which represents a methodology to evaluate and measure the Compliance Level of Units/Branches in the Bank via periodic self assessments by units/branches. CRSA is also a facility to socialize prevailing laws and regulations at all levels of the organization.

By implementing the compliance risk management strategies consistently and continuously along with the improvement process, the compliance risk can as such be controlled and managed effectively.

### COMPLIANCE RISK MONITORING AND CONTROL MECHANISM

Compliance Risk monitoring is conducted on areas that can increase the Bank's compliance risk exposures. These include amongst other things follow up on results of Compliance Tests, CRSA results, Compliance Self Assessment Tests, BI commitments. In addition, monitoring is also done on the main regulatory parameters of Bank and subsidiaries.

Dalam pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan koordinasi dengan Integrated Risk Management dan SKAI secara berkala. Integrated Risk Management dan SKAI memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan eksternal yang terkait serta diterapkan di dalam internal Bank secara berkesinambungan.

## Risiko Reputasi

### PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI DANAMON

#### ORGANISASI PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI DANAMON

Risiko Reputasi Danamon dikelola oleh tim yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan. Dalam pelaksanaan pengelolaan Risiko Reputasi, tim pengelola Risiko Reputasi bekerja sama dengan Unit Public Affairs, Unit Penanganan Keluhan Nasabah, Unit Financial & Tax, Unit Kepatuhan, dan pada akhirnya berkoordinasi dengan unit pengelola risiko Danamon.

Dalam rangka pengelolaan Risiko Reputasi Danamon secara konsolidasi, tim pengelola Risiko Reputasi Danamon bekerja sama dengan tim pengelola risiko di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT Adira Quantum Multi Finance

#### KEBIJAKAN DAN MEKANISME PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI DANAMON

Kebijakan pengelolaan Risiko Reputasi Danamon disesuaikan dengan semua peraturan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko, utamanya berfokus terhadap pengelolaan risiko inheren Risiko Reputasi dan peningkatan kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi Danamon.

Dalam pelaksanaanya, tim pengelola Risiko Reputasi Danamon memusatkan upaya pengendalian risiko reputasi pada 5 (lima) risiko inheren Risiko Reputasi Danamon, yaitu:

1. Bahwa pengaruh reputasi/berita negatif dari pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan Risiko Reputasi pada Danamon;
2. Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum;
3. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks dan jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis;

In controlling compliance risk, coordination with the Integrated Risk Management and SKAI is conducted on a periodic basis. The Integrated Risk Management and SKAI ensure the adequacy of the Bank's policies and procedures in accordance with Bank Indonesia regulations and other relevant external regulations and continuous implementation within the Bank.

## Reputation Risk

### DANAMON REPUTATION RISK MANAGEMENT

#### ORGANIZATIONAL REPUTATION RISK MANAGEMENT DANAMON

Reputation risk is managed through the team headed by the Corporate Secretary. In the implementation of Reputation Risk management, reputation risk management team working in collaboration with the Public Affairs Unit, Unit Handling Customer Complaints Unit, Financial & Tax, Compliance Unit, and ultimately coordinating the risk management unit of Danamon.

In order to manage Bank Reputation Risk on a consolidated basis, reputation risk management team working in collaboration with a team of risk managers in PT Adira Dinamika Multifinance Tbk and PT Adira Quantum Multi Finance

#### DANAMON POLICY AND MECHANISM OF REPUTATION RISK MANAGEMENT

Bank Reputation Risk management policies adapted Bank Indonesia regulations related to risk management primarily focused on the management of inherent risks and improvement on the risk management quality implementation.

In practice, the management team of Danamon Reputation Risk reputational risk control efforts focus on 5 (five) risks inherent risk of the Bank's reputation, namely:

1. The influence of reputation / negative news from Danamon owners and / or companies linked to Danamon is one factor that can lead to increased risk in the Bank's reputation;
2. Violation of business ethics / norms applicable in general terms;
3. The number and level of use of the customer on the Bank of complex products and the amount and materiality of Danamon cooperation with business partners;

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

4. Frekuensi, jenis media, dan materilitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon; dan
5. Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah

Pada saat yang sama, tim juga mengerahkan upaya meningkatkan kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi Danamon utamanya dengan berfokus kepada tata kelola Risiko Reputasi Danamon, kerangka manajemen Risiko Reputasi Danamon, dan proses manajemen, sistem informasi, dan sumber daya yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi Danamon.

### PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI DANAMON PADA SAAT KRISIS

Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis disesuaikan pedoman standar penanganan semua kegiatan Danamon pada saat krisis. Dalam hal ini Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri terkait dengan penanganan semua kegiatan Danamon pada saat krisis.

### PENGUNGKAPAN RISIKO INVESTASI DAN RISIKO IMBAL HASIL PADA UNIT USAHA SYARIAH

Berdasarkan PBI nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko untuk dua jenis risiko terkait Unit Usaha Syariah yang dijalankan oleh Bank yaitu Risiko Investasi dan Risiko Imbal Hasil. Penerapan Manajemen Risiko untuk kedua jenis risiko ini belum diperhitungkan dalam penilaian Risiko Bank. Penerapan Manajemen Risiko untuk delapan jenis risiko pada Bank Umum Konvensional juga sudah mencakup risiko pada Unit Usaha Syariah.

Dalam pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko UUS Danamon, komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko pada Bank Umum Konvensional juga menangani UUS, dan dalam hal ini Direktur UUS juga menjadi salah satu anggota komite Manajemen Risiko. Dewan Pengawas Syariah sudah ditempatkan pada UUS Danamon dan sudah menjalankan fungsi dan tugas utamanya dengan baik.

4. Frequency, type of media, and materiality of negative news impact to Danamon, includes Bank executives, and
5. Frequency of customer complaints and the materiality of customer complaints

At the same time, the team also put efforts to improve the quality of the implementation of the Bank's reputation risk management primarily with focus on risk governance of the Bank reputation, Reputation risk management framework of Danamon and management processes, information systems, and resources involved in the Risk management reputation of Danamon.

### REPUTATION RISK HANDLING AT DANAMON IN CURRENT CRISIS

Reputation Risk handling in the crisis is in line with crisis management standard guidelines in all activities during the crisis. In this case, the Bank has its own policies and procedures related to the handling of all activities of the Bank in crisis.

### DISCLOSURE ON INVESTMENT RISK AND RETURN ON INVESTMENT IN SHARIA BUSINESS UNIT

Refers to PBI number 13/23/PBI/2011 subject Implementation of Risk Management for Sharia Bank and Sharia Business Unit, Bank must implement Risk Management for two type of risks in the Sharia Business Unit which are Equity Investment Risk and Rate of Return Risk. The implementation of those risks is not yet included in the valuation of Bank Risk. Risk Management on eight risks type in conventional bank also include risk on Sharia Business Unit.

In the implementation of Risk Management process and system, the Risk Management committee and Risk Management working unit of Danamon conventional bank is also handling Sharia and Sharia Director is also one of the Risk Management committee members. Sharia Supervisory Board has been placed in Danamon Sharia Business Unit and has run its main function and task properly.

## Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerjasama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

### **ORGANISASI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO INVESTASI**

Organisasi dan kebijakan manajemen Risiko Investasi sama dengan Risiko Kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

UUS Danamon memiliki unit kerja sendiri yang menjalankan proses pemberian pembiayaan meliputi kriteria penerimaan nasabah, persetujuan pembiayaan, pemantauan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan manajemen portofolio di mana dalam hal ini pembiayaan yang dimaksud termasuk juga pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Adapun kontrol risiko secara independen ada pada kelompok kerja Risiko Terintegrasi.

UUS Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Bank mempunyai infrastruktur yang memadai untuk memonitor *performance* dan operasional dari usaha yang dibiayai Bank sebagai *partner*.

### **PENGUNGKAPAN MITIGASI RISIKO INVESTASI**

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

## Equity Investment Risk

Equity Investment Risk is defined as the risk arising as the Bank also bear the loss of customer's business which is financed by the Bank through profit and loss sharing based financing. The risk arises from the Bank financing activity made under mudharabah and musyarakah contracts.

Mudharabah financing is financing in the form of business cooperation in which the Bank invest all of the capital required and the customer acts as the management of the fund and the business profit is shared based on the agreement in the contract while the loss will be fully bore to the Bank except if it is caused by the customer's default. Musyarakah financing is financing in the form of business cooperation between Bank and the customer in which each party invest fund together and the profit will be shared based on agreement while the loss will be bore by all parties according to their fund portion.

### **EQUITY INVESTMENT RISK ORGANIZATION AND POLICY**

The Equity Investment Risk organization and policy is the same with Credit Risk organization and policy as the both risks arise from financing activity.

Danamon has a division running the financing extension process which includes Mudharabah and Musyarakah financing, covers customer acceptance criteria, financing approval, exposure monitoring, problem recognition, remedial management and portfolio management. The risk control function is held within Integrated Risk function.

To monitor the performance and operational of the business financed by the Bank, Danamon Sharia Business Unit has infrastructure and division with authority and responsibility to monitor the performance of the customer and analyze the actual report against the business plan.

### **DISCLOSURE OF EQUITY INVESTMENT RISK MITIGATION**

As prevention to customer's defaults and as guarantee for Bank if the customer is default, the Bank asks collateral from customer for the financing extended. The policy of collateral type and valuation follow the collateral policy applied for financing in general.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

### ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO IMBAL HASIL

Direktur Syariah melalui Komite Asset dan Liabilities (ALCO) Syariah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan strategi pendanaan. Penetapan imbal hasil ditinjau secara periodik setiap bulan dalam pertemuan ALCO Syariah dengan mempertimbangkan data perbandingan di pasar perbankan syariah.

## Rate of Return Risk

Rate of return risk is risk arising from the change of rate of return level paid by Bank to the funding customers caused by the change of rate of return received by Bank from the financing customers, which can influence the behavior of Bank's funding customers.

### RATE OF RETURN RISK ORGANIZATION

Sharia Director through Sharia Asset and Liabilities Committee (ALCO) actively involves in funding planning and strategic. The funding rate is periodically reviewed every month in Sharia ALCO meeting with consideration to benchmark rate in sharia banking market

**Tabel 1 Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**

(dalam jutaan Rupiah)

(1)	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2012	
		Bank	Konsolidasi
I	KOMPONEN MODAL	(2)	(3) (4)
A	Modal Inti	19,390,977	23,944,194
1	Modal disetor	5,901,122	5,901,122
2	Cadangan Tambahan Modal	15,148,691	19,543,415
3	Modal Inovatif	-	-
4	Faktor Pengurang Modal Inti	(1,658,836)	(1,500,343)
5	Kepentingan Minoritas	-	-
B	Modal Pelengkap	-	718,465
1	Level Atas (Upper Tier 2)	986,476	1,144,276
2	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(986,476)	(425,811)
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
D	Eksposur Sekuritisasi	-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	19,390,977	24,662,659
	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP		
III	TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	19,390,977	24,662,659
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **)	87,244,106	105,463,832
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	17,940,744	24,707,404
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	315,042	315,042
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	18.44%	18.95%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	18.38%	18.90%

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								Total
		Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra	Jawa Tengah dan Yogyakarta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18,275,003	-	-	-	-	-	-	-	18,275,003
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	588,171	-	-	-	-	-	-	432	588,603
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,094,242	24,819	133,712	68,640	115	32,324	193,528	7,547,380	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,682,077	39,282	67,552	52,652	72,305	101,781	55,267	2,070,916	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	359,799	-	157,103	-	-	87,517	-	604,419	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12,516,976	4,110,861	6,803,298	5,385,315	3,636,428	10,282,529	5,572,926	48,308,333	
9	Tagihan Kepada Korporasi	27,655,544	1,623,624	3,232,979	1,896,898	2,517,533	4,537,011	2,047,818	43,511,407	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	359,506	125,770	216,859	128,711	102,432	296,421	217,466	1,447,165	
11	Aset Lainnya	4,091,378	169,890	436,341	456,986	334,437	636,056	348,329	6,473,417	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1,209,251	156,003	309,694	127,461	72,695	112,904	60,386	2,048,394	
<b>Total</b>		<b>73,831,947</b>	<b>6,250,249</b>	<b>11,357,538</b>	<b>8,116,663</b>	<b>6,735,945</b>	<b>16,086,543</b>	<b>8,496,152</b>	<b>130,875,037</b>	

**Catatan:**

Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

**2.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								Total
		Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra	Jawa Tengah dan Yogyakarta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18,275,003								18,275,003
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	588,171							432	588,603
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,264,184	58,865	172,720	94,136	43,790	87,706	219,875	7,941,276	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,682,077	39,282	67,552	52,652	72,305	101,781	55,267	2,070,916	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	359,799	-	157,103	-	-	87,517	-	604,419	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17,848,013	6,116,246	10,419,869	7,971,110	6,127,788	14,963,293	7,827,953	71,274,272	
9	Tagihan Kepada Korporasi	27,655,544	1,623,624	3,232,979	1,896,898	2,517,533	4,537,011	2,047,818	43,511,407	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	395,976	149,318	248,580	146,236	129,527	356,664	235,168	1,661,469	
11	Aset Lainnya	4,361,755	222,466	546,995	549,765	422,057	809,883	410,040	7,322,961	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1,209,251	156,003	309,694	127,461	72,695	112,904	60,386	2,048,394	
<b>Total</b>		<b>79,639,773</b>	<b>8,365,804</b>	<b>15,155,492</b>	<b>10,838,258</b>	<b>9,385,695</b>	<b>21,056,759</b>	<b>10,856,939</b>	<b>155,298,720</b>	

**Catatan:**

Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,293,160	2,167,126	637,082	1,465	8,176,170	18,275,003
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	320,902	206,634	61,067	-	-	588,603
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral adan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,354,548	622,196	406,618	80,335	83,683	7,547,380
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,035	126,589	515,609	1,413,677	6	2,070,916
6	Kredit Beragun Properti Komersial	419,300	136,382	48,737	-	-	604,419
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11,020,271	26,909,252	9,302,558	1,045,247	31,005	48,308,333
9	Tagihan Kepada Korporasi	27,785,433	7,796,989	5,440,107	2,457,942	30,936	43,511,407
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	251,342	683,374	229,011	76,984	206,454	1,447,165
11	Aset Lainnya	62,875	-	-	-	6,410,542	6,473,417
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	458,295	640,289	495,741	9,313	444,756	2,048,394
<b>TOTAL</b>		<b>53,981,161</b>	<b>39,288,831</b>	<b>17,136,530</b>	<b>5,084,963</b>	<b>15,383,552</b>	<b>130,875,037</b>

Catatan:

Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

**2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,293,160	2,167,126	637,082	1,465	8,176,170	18,275,003
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	320,902	206,634	61,067	-	-	588,603
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,727,107	643,533	406,618	80,335	83,683	7,941,276
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,035	126,589	515,609	1,413,677	6	2,070,916
6	Kredit Beragun Properti Komersial	419,300	136,382	48,737	-	-	604,419
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14,023,660	42,808,550	13,365,810	1,045,247	31,005	71,274,272
9	Tagihan Kepada Korporasi	27,785,433	7,796,989	5,440,107	2,457,942	30,936	43,511,407
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	290,041	842,072	245,918	76,984	206,454	1,661,469
11	Aset Lainnya	207,417	109,236	139,310	32	6,866,966	7,322,961
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	458,295	640,289	495,741	9,313	444,756	2,048,394
<b>TOTAL</b>		<b>57,540,350</b>	<b>55,477,400</b>	<b>21,355,999</b>	<b>5,084,995</b>	<b>15,839,976</b>	<b>155,298,720</b>

Catatan:

Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>31 Desember 2012</b>					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	49,522	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10,060	-	1,188
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	432	-	7,519,637
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	26,555
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	18,275,003	528,589	-	-
<b>Total</b>		<b>18,275,003</b>	<b>588,603</b>	-	<b>7,547,380</b>

**Catatan:**

1. Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
2. Informasi sektor ekonomi tersebut diatas sesuai dengan data yang dilaporkan dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU); Khusus tagihan bersih kepada Bank diklasifikasikan dalam sektor ekonomi 'Perantara Keuangan' dan untuk tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi pada LBU diklasifikasikan dalam sektor ekonomi 'Lainnya'.

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	1,359,560	834,506	42,947	-	22
-	-	-	-	108,249	12,264	6,736	-	-
-	-	-	-	20,623	1,833,647	90,564	-	127
-	-	-	-	1,606,355	11,691,712	157,170	-	-
-	-	-	-	4,290	9,668	60	-	-
-	259,574	-	58,341	710,152	7,545	-	-	-
-	-	-	12,662,687	14,285,688	513,117	-	45,238	-
-	-	-	962,093	425,664	30,374	-	487	-
-	-	-	399,933	2,933,636	17,378	-	1,081,491	-
-	-	-	1,809	1,887,930	179	-	110,649	-
-	344,844	-	879,513	3,544,796	62,039	-	625	-
-	-	-	571	-	-	-	-	-
-	-	-	18,758	13,734	955	-	-	-
-	-	-	198,547	7,160	5,505	-	-	-
-	-	-	913,411	379,581	35,975	-	-	-
-	-	-	9,572	-	537	-	-	-
-	-	-	1,487	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	268,847	-
2,070,916	-	-	27,856,407	599,770	475,977	-	13,005	-
-	-	-	1,246,129	4,341,499	107	6,473,417	527,903	-
<b>2,070,916</b>	<b>604,419</b>		<b>- 48,308,333</b>	<b>43,511,407</b>	<b>1,447,165</b>	<b>6,473,417</b>	<b>2,048,394</b>	

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>31 Desember 2012</b>					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	49,522	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10,060	-	1,188
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	432	-	7,913,533
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	26,555
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	18,275,003	528,589	-	-
<b>Total</b>		<b>18,275,003</b>	<b>588,603</b>	-	<b>7,941,276</b>

**Catatan:**

1. Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
2. Informasi sektor ekonomi tersebut diatas sesuai dengan data yang dilaporkan dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU); Khusus tagihan bersih kepada Bank diklasifikasikan dalam sektor ekonomi 'Perantara Keuangan' dan untuk tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi pada LBU diklasifikasikan dalam sektor ekonomi 'Lainnya'.

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	1,359,560	834,506	42,947	-	22
-	-	-	-	108,249	12,264	6,736	-	-
-	-	-	-	20,623	1,833,647	90,564	-	127
-	-	-	-	1,606,355	11,691,712	157,170	-	-
-	-	-	-	4,290	9,668	60	-	-
-	259,574	-	58,341	710,152	7,545	-	-	-
-	-	-	12,662,687	14,285,688	513,117	-	45,238	-
-	-	-	962,093	425,664	30,374	-	487	-
-	-	-	399,933	2,933,636	17,378	-	1,081,491	-
-	-	-	1,809	1,887,930	179	-	110,649	-
-	344,844	-	879,513	3,544,796	62,039	-	625	-
-	-	-	571	-	-	-	-	-
-	-	-	18,758	13,734	955	-	-	-
-	-	-	198,547	7,160	5,505	-	-	-
-	-	-	913,411	379,581	35,975	-	-	-
-	-	-	9,572	-	537	-	-	-
-	-	-	1,487	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	268,847	-
2,070,916	-	-	50,822,346	599,770	690,281	-	13,005	-
-	-	-	1,246,129	4,341,499	107	7,322,961	527,903	-
<b>2,070,916</b>	<b>604,419</b>		<b>71,274,272</b>	<b>43,511,407</b>	<b>1,661,469</b>	<b>7,322,961</b>	<b>2,048,394</b>	

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

**Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								31 Desember 2012
		Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	75,167,110	6,303,522	11,462,519	8,192,888	6,781,387	16,251,722	8,640,100	132,799,248	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>Impaired</i> )									
	a. Belum jatuh tempo	744,580	69,755	86,748	115,094	123,285	112,845	176,812	1,429,119	
	b. Telah jatuh tempo	906,034	119,003	213,290	141,578	92,278	276,677	234,434	1,983,294	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	546,496	77	2,719	4,692	4,293	24,185	6,798	589,260	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	615,997	136,451	254,938	122,641	100,935	276,381	228,124	1,735,467	
5	Tagihan yang dihapus buku	480,562	207,981	381,641	118,285	127,007	345,796	250,004	1,911,276	

**Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								31 Desember 2012
		Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	80,605,759	8,430,736	15,279,623	10,925,046	9,443,161	21,253,390	11,010,843	156,948,558	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>Impaired</i> )									
	a. Belum jatuh tempo	762,941	73,211	91,491	119,007	128,250	122,157	179,617	1,476,674	
	b. Telah jatuh tempo	936,419	137,527	237,894	157,291	115,994	323,783	248,093	2,157,003	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	546,496	77	2,719	4,692	4,293	24,185	6,798	589,260	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	790,201	213,216	384,084	177,525	171,603	429,195	310,125	2,475,949	
5	Tagihan yang dihapus buku	480,562	207,981	381,641	118,285	127,007	345,796	250,004	1,911,276	

**Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2012</b>							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	2,273,700	31,864	59,877	15,172	33,480	24,040
2	Perikanan	132,370	4,239	9,215	-	5,968	7,698
3	Pertambangan dan Penggalian	2,066,029	299,355	135,528	119,040	14,845	1,060
4	Industri Pengolahan	13,852,268	239,904	427,038	349,946	144,290	161,134
5	Listrik, Gas dan Air	14,118	48	89	-	162	243
6	Konstruksi	1,087,678	58,150	396	904	8,674	257
7	Perdagangan besar dan eceran	27,881,565	410,942	530,762	25,365	496,657	549,480
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,442,235	26,571	36,609	-	32,661	36,681
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4,464,537	153,518	15,894	1,492	65,238	14,062
10	Perantara keuangan	9,398,778	17	319	-	16,752	1,185
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	4,851,759	76,420	79,750	352	60,341	34,510
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	570	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	33,951	911	1,049	-	638	438
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	214,898	5,394	6,173	-	4,411	4,328
15	Jasa kermasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1,386,476	73,083	45,850	-	39,159	32,867
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10,505	3,248	731	-	431	608
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1,515	1,131	-	-	36	48
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	272,915	151	148	-	764	160
19	Bukan Lapangan Usaha	31,299,677	44,173	478,184	-	810,176	1,042,477
20	Lainnya	32,113,704	-	155,681	76,989	781	-
<b>Total</b>		<b>132,799,248</b>	<b>1,429,119</b>	<b>1,983,294</b>	<b>589,260</b>	<b>1,735,467</b>	<b>1,911,276</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

**Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2012</b>							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	2,273,700	31,864	59,877	15,172	33,480	24,040
2	Perikanan	132,370	4,239	9,215	-	5,968	7,698
3	Pertambangan dan Penggalian	2,066,029	299,355	135,528	119,040	14,845	1,060
4	Industri Pengolahan	13,852,268	239,904	427,038	349,946	144,290	161,134
5	Listrik, Gas dan Air	14,118	48	89	-	162	243
6	Konstruksi	1,087,678	58,150	396	904	8,674	257
7	Perdagangan besar dan eceran	27,881,565	410,942	530,762	25,365	496,657	549,480
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,442,235	26,571	36,609	-	32,661	36,681
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4,464,537	153,518	15,894	1,492	65,238	14,062
10	Perantara keuangan	9,765,634	17	319	-	16,752	1,185
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	4,851,759	76,420	79,750	352	60,341	34,510
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	570	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	33,951	911	1,049	-	638	438
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	214,898	5,394	6,173	-	4,411	4,328
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1,386,476	73,083	45,850	-	39,159	32,867
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10,505	3,248	731	-	431	608
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1,515	1,131	-	-	36	48
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	272,915	151	148	-	764	160
19	Bukan Lapangan Usaha	54,601,818	91,727	651,893	-	1,550,658	1,042,477
20	Lainnya	32,594,017	-	155,681	76,989	781	-
<b>Total</b>		<b>156,948,558</b>	<b>1,476,674</b>	<b>2,157,003</b>	<b>589,260</b>	<b>2,475,949</b>	<b>1,911,276</b>

**Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	466,314	1,835,690
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	235,233	1,480,160
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(269,250)	(2,276,176)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	156,963	695,793
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>589,260</b>	<b>1,735,467</b>

**Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	466,314	2,256,373
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	235,233	2,188,902
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(269,250)	(2,718,028)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	156,963	748,702
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>589,260</b>	<b>2,475,949</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

**Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT. Fitch Ratings Indonesia	PT ICRA Indonesia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		91,694	270,902			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		540,935	180,299			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi			475,851	541,977		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah			50,000	25,000		
<b>TOTAL</b>			<b>632,629</b>	<b>977,052</b>	<b>566,977</b>		

**Catatan:**

Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

31 Desember 2012

**Tagihan Bersih**

Peringkat Jangka Pendek						<b>Tanpa Peringkat</b>	<b>Total</b>
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	18,275,003	18,275,003
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	226,007	588,603
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
						6,826,146	7,547,380
						2,070,916	2,070,916
						604,419	604,419
						48,308,333	48,308,333
						42,493,579	43,511,407
						1,447,165	1,447,165
						6,473,417	6,473,417
						1,973,394	2,048,394
						<b>128,698,379</b>	<b>130,875,037</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

**Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat		Peringkat Jangka panjang				
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		91,694	270,902			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		540,935	180,299			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi			475,851	541,977		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah			50,000	25,000		
<b>TOTAL</b>			<b>632,629</b>	<b>977,052</b>	<b>566,977</b>		

**Catatan:**

Tagihan bersih mencakup eksposur aset dalam neraca, eksposur transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

31 Desember 2012

**Tagihan Bersih**

Peringkat Jangka Pendek						<b>Tanpa Peringkat</b>	<b>Total</b>
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
						18,275,003	18,275,003
						226,007	588,603
						7,220,042	7,941,276
						2,070,916	2,070,916
						604,419	604,419
						71,274,272	71,274,272
						42,493,579	43,511,407
						1,661,469	1,661,469
						7,322,961	7,322,961
						1,973,394	2,048,394
						<b>153,122,062</b>	<b>155,298,720</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

**Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variable yang Mendasari	Notional Amount			31 Desember 2012			
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>								
1	Suku Bunga	2,218,022	1,760,493	-	19,575	7,272	28,377	-
2	Nilai Tukar	4,120,286	1,453,213	-	96,508	60,753	210,372	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>6,338,308</b>	<b>3,213,706</b>	-	<b>116,083</b>	<b>68,025</b>	<b>238,749</b>	-
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>								
1	Suku Bunga	3,760,022	1,901,040	-	19,575	7,272	29,080	-
2	Nilai Tukar	6,051,271	1,593,760	-	115,955	77,016	256,156	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>9,811,293</b>	<b>3,494,800</b>	-	<b>135,530</b>	<b>84,288</b>	<b>285,236</b>	-

**Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,320,555	1,048,688	271,867	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>1,320,555</b>	<b>1,048,688</b>	<b>271,867</b>	-

**Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,320,555	1,048,688	271,867	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>1,320,555</b>	<b>1,048,688</b>	<b>271,867</b>	-

**Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual**  
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	783,752	-	783,752	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>783,752</b>	-	<b>783,752</b>	-

**Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**  
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	783,752	-	783,752	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>783,752</b>	-	<b>783,752</b>	-

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

**Tabel 4.1.a.**

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK - Bank secara Individual**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,216,979	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	362,596	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	40,767	6,598,104	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1,537,701	531,271	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	190,133	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	137,553	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2,512,113	475,851	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	2,145,801	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	600,464	160,649	12,968	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>22,843,810</b>	<b>7,597,200</b>	<b>1,550,669</b>	<b>531,271</b>	-
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	295	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1,835	109	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43,153	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	135,529	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	5,000	-	-	-
<b>Total Eksposur TRA</b>		<b>178,977</b>	<b>5,000</b>	<b>1,835</b>	<b>109</b>	-
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,058,024	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4,734	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>1,058,024</b>	<b>4,734</b>	-	-	-

31 Desember 2012 Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal (9% x ATMR)
50%	75%	100%	150%	Lainnya		(13)	(14)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)			
159,526	-	-	-	-		152,282	13,705
-	-	-	-	-		-	-
722,761	-	-	-	-		1,681,002	151,290
-	-	-	-	-		750,704	67,563
-	414,286	-	-	-		414,286	37,286
-	47,096,357	-	-	-		35,322,268	3,179,004
541,977	-	38,310,351	-	-		38,676,509	3,480,886
-	16,769	1,430,396	-	-		2,162,363	194,613
-	4,302,888	24,728	-	-		4,339,980	390,598
25,000	-	1,142,700	-	101,613		1,278,239	115,042
<b>1,449,264</b>	<b>47,096,357</b>	<b>44,186,994</b>	<b>1,455,124</b>	<b>101,613</b>		<b>84,777,633</b>	<b>7,629,987</b>
-	-	-	-	-		-	-
66,186	-	-	-	-		33,092	2,978
-	-	-	-	-		-	-
7,171	-	-	-	-		3,585	323
-	-	-	-	-		686	62
-	-	-	-	-		-	-
-	1,027,713	-	-	-		770,784	69,371
-	-	1,481,377	-	-		1,481,377	133,324
-	-	-	-	-		1,000	90
<b>73,357</b>	<b>1,027,713</b>	<b>1,481,377</b>	-	-		<b>2,290,524</b>	<b>206,148</b>
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
173,843	-	-	-	-		87,868	7,908
-	3,557	-	-	-		2,668	240
-	-	54,209	-	-		54,209	4,879
<b>173,843</b>	<b>3,557</b>	<b>54,209</b>	-	-		<b>144,745</b>	<b>13,027</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

**Tabel 4.1.b.**

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,216,979	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	362,596	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	40,767	6,945,513	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1,537,701	531,271	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	190,133	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	137,553	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2,512,113	475,851	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	2,414,253	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	600,464	160,649	12,968	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>23,112,262</b>	<b>7,944,609</b>	<b>1,550,669</b>	<b>531,271</b>	-
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	295	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1,835	109	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43,153	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	135,529	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	5,000	-	-	-
<b>Total Eksposur TRA</b>		<b>178,977</b>	<b>5,000</b>	<b>1,835</b>	<b>109</b>	-
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,058,024	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4,734	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>1,058,024</b>	<b>4,734</b>	-	-	-

31 Desember 2012

					ATMR	Beban Modal (9% x ATMR)
50%	75%	100%	150%	Lainnya	(13)	(14)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
159,526	-	-	-	-	152,282	13,705
722,761	-	-	-	-	1,750,484	157,543
-	-	414,286	-	-	750,704	67,563
-	-	-	-	-	414,286	37,286
-	70,062,296	-	-	-	52,546,722	4,729,205
541,977	-	38,310,351	-	-	38,676,509	3,480,886
-	-	16,769	1,644,700	-	2,483,819	223,544
-	-	4,883,980	24,728	-	4,921,072	442,897
25,000	-	1,142,700	-	101,613	1,278,239	115,042
<b>1,449,264</b>	<b>70,062,296</b>	<b>44,768,086</b>	<b>1,669,428</b>	<b>101,613</b>	<b>102,974,117</b>	<b>9,267,671</b>
66,186	-	-	-	-	33,092	2,978
7,171	-	-	-	-	3,585	323
-	-	-	-	-	686	62
-	-	-	-	-	-	-
-	1,027,713	-	-	-	770,784	69,371
-	-	1,481,377	-	-	1,481,377	133,324
-	-	-	-	-	1,000	90
<b>73,357</b>	<b>1,027,713</b>	<b>1,481,377</b>	-	-	<b>2,290,524</b>	<b>206,148</b>
220,330	-	-	-	-	111,112	10,000
-	3,557	-	-	-	2,668	240
-	-	54,209	-	-	54,209	4,879
<b>220,330</b>	<b>3,557</b>	<b>54,209</b>	-	-	<b>167,989</b>	<b>15,119</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

**Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2012				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A Eksposur Neraca</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,216,979	-	-	-	-	17,216,979
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	522,122	-	-	-	-	522,122
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,361,632	40,767	-	-	-	7,320,865
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,068,972	-	-	-	-	2,068,972
6	Kredit Beragun Properti Komersial	604,419	190,133	-	-	-	414,286
7	Kredit Pegawai/Pensiun	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47,233,910	137,553	-	-	-	47,096,357
9	Tagihan kepada Korporasi	41,840,292	2,512,113	-	-	-	39,328,179
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,447,165	-	-	-	-	1,447,165
11	Aset Lainnya	6,473,417	-	-	-	-	6,473,417
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	2,043,394	256,026	-	-	-	1,787,368
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>126,812,302</b>	<b>3,136,592</b>	-	-	-	<b>123,675,710</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66,481	295	-	-	-	66,186
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,171	-	-	-	-	7,171
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,944	-	-	-	-	1,944
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiun	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,070,866	43,153	-	-	-	1,027,713
9	Tagihan kepada Korporasi	1,616,906	135,529	-	-	-	1,481,377
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	5,000	-	-	-	-	5,000
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>2,768,368</b>	<b>178,977</b>	-	-	-	<b>2,589,391</b>
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,058,024	-	-	-	-	1,058,024
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	178,577	-	-	-	-	178,577
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,557	-	-	-	-	3,557
6	Tagihan kepada Korporasi	54,209	-	-	-	-	54,209
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposure Counterparty Credit Risk</b>		<b>1,294,367</b>	-	-	-	-	<b>1,294,367</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>130,875,037</b>	<b>3,315,569</b>	-	-	-	<b>127,559,468</b>

**Tabel 4.2.b.**  
**Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2012					Bagian Yang Tidak Dijamin (8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
<b>A Eksposur Neraca</b>								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,216,979	-	-	-	-	-	17,216,979
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	522,122	-	-	-	-	-	522,122
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,709,041	40,767	-	-	-	-	7,668,274
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,068,972	-	-	-	-	-	2,068,972
6	Kredit Beragun Properti Komersial	604,419	190,133	-	-	-	-	414,286
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	70,199,849	137,553	-	-	-	-	70,062,296
9	Tagihan kepada Korporasi	41,840,292	2,512,113	-	-	-	-	39,328,179
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,661,469	-	-	-	-	-	1,661,469
11	Aset Lainnya	7,322,961	-	-	-	-	-	7,322,961
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	2,043,394	256,026	-	-	-	-	1,787,368
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>151,189,498</b>	<b>3,136,592</b>	-	-	-	-	<b>148,052,906</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66,481	295	-	-	-	-	66,186
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,171	-	-	-	-	-	7,171
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,944	-	-	-	-	-	1,944
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,070,866	43,153	-	-	-	-	1,027,713
9	Tagihan kepada Korporasi	1,616,906	135,529	-	-	-	-	1,481,377
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	5,000	-	-	-	-	-	5,000
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>2,768,368</b>	<b>178,977</b>	-	-	-	-	<b>2,589,391</b>
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b>								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,058,024	-	-	-	-	-	1,058,024
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	225,064	-	-	-	-	-	225,064
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,557	-	-	-	-	-	3,557
6	Tagihan kepada Korporasi	54,209	-	-	-	-	-	54,209
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposure Counterparty Credit Risk</b>		<b>1,340,854</b>	-	-	-	-	-	<b>1,340,854</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>155,298,720</b>	<b>3,315,569</b>	-	-	-	-	<b>151,983,151</b>

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

**Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Nilai aset yg disekuritisasi	31 Desember 2012		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal					31,202	
	a. Senior tranche						
	- Jenis eksposur : Pembelian Efek Beragun Aset						
	b. Junior tranche						

**Tabel 5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi -Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Nilai aset yg disekuritisasi	31 Desember 2012			Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo	(6)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal	-	-	-	-	-	-	
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung	-	-	-	-	-	-	
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama	-	-	-	-	-	-	
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua	-	-	-	-	-	-	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas	-	-	-	-	-	-	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa	-	-	-	-	-	-	
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian	-	-	-	-	-	-	
6	Bank bertindak sebagai Pemodal	-	-	-	-	31,202	-	
	a. Senior tranche	-	-	-	-	-	-	
	- Jenis eksposur : Pembelian Efek Beragun Aset	-	-	-	-	-	-	
	b. Junior tranche	-	-	-	-	-	-	

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

**Table 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,216,979		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	522,122	152,282	152,282
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	7,361,632	1,700,785	1,681,002
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,068,972	750,704	750,704
6	Kredit Beragun Properti Komersial	604,419	604,419	414,286
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47,233,910	35,425,432	35,322,268
9	Tagihan kepada Korporasi	41,840,292	41,188,622	38,676,509
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1,447,165	2,162,363	2,162,363
11	Aset Lainnya	6,473,417		4,339,980
<b>TOTAL</b>		<b>124,768,908</b>	<b>81,984,608</b>	<b>83,499,394</b>

**Table 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66,480	33,240	33,092
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	7,171	3,585	3,585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,944	686	686
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,070,865	803,149	770,784
9	Tagihan kepada Korporasi	1,616,906	1,616,906	1,481,377
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo			
<b>TOTAL</b>		<b>2,763,366</b>	<b>2,457,566</b>	<b>2,289,525</b>

**Table 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan**  
(*Counterparty Credit Risk*)  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,058,024		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	178,577	87,868	87,868
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,557	2,668	2,668
6	Tagihan Kepada Korporasi	54,209	54,209	54,209
<b>TOTAL</b>		<b>1,294,367</b>	<b>144,745</b>	<b>144,745</b>

**Table 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-
<b>TOTAL</b>		-	-	-

**Table 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sukuritisasi**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	31,202
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-
<b>TOTAL</b>		-	<b>31,202</b>

**Table 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	1,279,239
<b>TOTAL</b>		-	<b>1,279,239</b>

**Table 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit**  
(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2012
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>87,244,106</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	-

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

**Table 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,216,979	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	522,122	152,282	152,282
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,709,041	1,770,267	1,750,483
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,068,972	750,704	750,704
6	Kredit Beragun Properti Komersial	604,419	604,419	414,286
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	70,199,848	52,649,886	52,546,722
9	Tagihan Kepada Korporasi	41,840,292	41,188,622	38,676,509
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1,661,469	2,483,819	2,483,819
11	Aset Lainnya	7,322,961	-	4,921,072
<b>TOTAL</b>		<b>149,146,103</b>	<b>99,599,999</b>	<b>101,695,877</b>

**Table 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66,480	33,240	33,092
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,171	3,585	3,585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,944	686	686
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,070,865	803,149	770,784
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,616,906	1,616,906	1,481,377
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>2,763,366</b>	<b>2,457,566</b>	<b>2,289,525</b>

### Table 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

(Counterparty Credit Risk)  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,058,024	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	225,064	111,112	111,112
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,557	2,668	2,668
6	Tagihan Kepada Korporasi	54,209	54,209	54,209
<b>TOTAL</b>		<b>1,340,854</b>	<b>167,989</b>	<b>167,989</b>

**Table 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement  
(Settlement Risk)**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-
<b>TOTAL</b>		-	-	-

**Table 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi**  
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	31,202
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-
<b>TOTAL</b>		-	<b>31,202</b>

**Table 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	1,279,239
<b>TOTAL</b>		-	<b>1,279,239</b>

**Table 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit**  
(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2012
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>		<b>105,463,832</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>		-

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

**Table 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Risiko Standar**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Beban Modal	31 Desember 2012		
			Bank	Konsolidasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga		216,751		216,751
	a. Risiko Spesifik	1,103	13,786	1,103	13,786
	b. Risiko Umum	16,237	202,965	16,237	202,965
2	Risiko Nilai Tukar	7,863	98,290	7,863	98,290
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>25,203</b>	<b>315,042</b>	<b>25,203</b>	<b>315,042</b>

**Table 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	9,568,397	1,435,260	17,940,744
<b>Total</b>		<b>9,568,397</b>	<b>1,435,260</b>	<b>17,940,744</b>

**Table 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	13,177,282	1,976,592	24,707,404
<b>Total</b>		<b>13,177,282</b>	<b>1,976,592</b>	<b>24,707,404</b>

**9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2012				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
A. Aset							
1. Kas	2,046,937	2,046,937	-	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	12,277,057	7,759,069	3,056,134	1,461,854	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain	2,852,623	1,207,365	279,592	97,025	245,173	1,023,469	-
4. Surat Berharga	5,571,168	42,246	130,859	90,371	245,918	5,061,774	-
5. Kredit yang diberikan	82,225,710	7,675,973	9,207,554	9,029,372	13,116,096	43,196,716	-
6. Tagihan lainnya	1,018,937	399,663	485,435	766	1,213	131,860	-
7. Lain-lain	1,707,819	39,651	12,735	9,189	-	1,646,244	-
<b>Total Aset</b>	<b>107,700,252</b>	<b>19,170,903</b>	<b>13,172,310</b>	<b>10,688,576</b>	<b>13,608,400</b>	<b>51,060,063</b>	
B. Kewajiban							
1. Dana Pihak Ketiga	79,807,477	11,393,460	6,717,373	4,824,031	8,747,365	48,125,248	-
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	193	-	-	193	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	3,504,927	2,652,507	95,348	12,368	13,992	730,712	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2,063,132	-	-	-	-	2,063,132	-
5. Pinjaman yang Diterima	220,980	-	-	-	220,980	-	-
6. Kewajiban lainnya	1,057,976	20,851	2	13,161	41,970	981,992	-
7. Lain-lain	2,020,098	24,702	4,597	1,328	-	1,989,471	-
<b>Total Kewajiban</b>	<b>88,674,783</b>	<b>14,091,521</b>	<b>6,817,320</b>	<b>4,851,080</b>	<b>9,024,307</b>	<b>53,890,555</b>	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	19,025,470	5,079,382	6,354,990	5,837,496	4,584,093	(2,830,492)	-
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>							
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1. Komitmen	564,450	53,541	302,223	47,532	5,484	155,671	-
2. Kontijensi	2,351,784	254,001	535,471	546,031	910,813	105,468	-
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>2,916,234</b>	<b>307,542</b>	<b>837,694</b>	<b>593,563</b>	<b>916,297</b>	<b>261,139</b>	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,916,234)	(307,542)	(837,694)	(593,563)	(916,297)	(261,139)	-
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	16,109,235	4,771,841	5,517,295	5,243,934	3,667,796	(3,091,631)	-
Selisih Kumulatif	16,109,235	4,771,841	10,289,136	15,533,070	19,200,866	16,109,235	-

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2012				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	Jatuh Tempo	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A. Aset							
1. Kas		2,315,389	2,315,389	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia		12,277,057	7,759,069	3,056,134	1,461,854	-	-
3. Penempatan pada bank lain		3,190,883	1,545,625	279,592	97,025	245,173	1,023,469
4. Surat Berharga		5,530,793	42,246	130,859	90,371	205,543	5,061,774
5. Kredit yang diberikan		105,289,639	7,702,526	9,313,814	9,546,931	15,041,277	63,685,091
6. Tagihan lainnya		1,288,807	412,194	487,901	14,727	13,663	360,322
7. Lain-lain		1,926,088	107,152	23,269	9,542	317	1,785,808
<b>Total Aset</b>		<b>131,818,657</b>	<b>19,884,200</b>	<b>13,291,570</b>	<b>11,220,449</b>	<b>15,505,973</b>	<b>71,916,465</b>
B. Kewajiban							
1. Dana Pihak Ketiga		77,833,459	9,419,442	6,717,373	4,824,031	8,747,365	48,125,248
2. Kewajiban pada Bank Indonesia		193	-	-	193	-	-
3. Kewajiban pada bank lain		3,504,927	2,652,507	95,348	12,368	13,992	730,712
4. Surat Berharga yang Diterbitkan		11,824,703	-	-	1,721,684	1,143,079	8,959,940
5. Pinjaman yang Diterima		6,438,690	1,000,000	1,749,776	1,125,000	220,980	2,342,934
6. Kewajiban lainnya		1,112,851	58,641	14,140	15,484	42,396	982,190
7. Lain-lain		4,183,456	1,367,920	440,131	142,427	34,860	2,198,118
<b>Total Kewajiban</b>		<b>104,898,278</b>	<b>14,498,510</b>	<b>9,016,768</b>	<b>7,841,186</b>	<b>10,202,672</b>	<b>63,339,142</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		26,920,379	5,385,690	4,274,802	3,379,263	5,303,302	8,577,322
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif							
1. Komitmen		-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi		-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1. Komitmen		564,450	53,541	302,223	47,532	5,484	155,671
2. Kontijensi		2,351,784	254,001	535,471	546,031	910,813	105,468
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>2,916,234</b>	<b>307,542</b>	<b>837,694</b>	<b>593,563</b>	<b>916,297</b>	<b>261,139</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(2,916,234)	(307,542)	(837,694)	(593,563)	(916,297)	(267,139)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		24,004,145	5,078,149	3,437,108	2,785,701	4,387,004	8,316,184
Selisih Kumulatif		24,004,145	5,078,149	8,515,256	11,300,957	15,687,961	24,004,145

**9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2012				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
A. Aset							
1. Kas	141,031	141,031	-	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,277,382	1,277,382	-	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain	4,638,229	4,621,005	17,224	-	-	-	-
4. Surat Berharga	83,872	40,113	-	-	-	-	43,759
5. Kredit yang diberikan	10,217,818	2,722,851	1,438,094	1,290,590	897,690	3,868,593	-
6. Tagihan lainnya	1,772,407	434,399	856,090	324,363	22,149	135,405	-
7. Lain-lain	55,721	7,365	273	381	-	-	47,702
<b>Total Aset</b>	<b>18,186,460</b>	<b>9,244,147</b>	<b>2,311,681</b>	<b>1,615,335</b>	<b>919,840</b>	<b>4,095,459</b>	
B. Kewajiban							
1. Dana Pihak Ketiga	12,110,100	2,039,723	1,347,962	1,273,987	2,478,771	4,969,657	-
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	4,335,463	2,864,957	352,841	560,927	2,053	554,684	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	104	104	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima	57,825	50,000	-	-	7,825	-	-
6. Kewajiban lainnya	313,018	7,163	291,246	3	-	14,607	-
7. Lain-lain	123,216	7,212	5,334	-	51	110,620	-
<b>Total Kewajiban</b>	<b>16,939,726</b>	<b>4,969,158</b>	<b>1,997,383</b>	<b>1,834,917</b>	<b>2,488,701</b>	<b>5,649,567</b>	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,246,734	4,274,988	314,298	(219,582)	(1,568,861)	(1,554,109)	-
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1. Komitmen	2,747,362	678,602	456,577	200,310	859,986	551,886	-
2. Kontijensi	82,401	24,094	-	-	-	58,307	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>2,829,762</b>	<b>702,696</b>	<b>456,577</b>	<b>200,310</b>	<b>859,986</b>	<b>610,193</b>	
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1. Komitmen	4,372,561	999,011	1,567,059	307,865	410,536	1,088,090	-
2. Kontijensi	353,055	40,665	90,309	107,040	108,500	6,541	-
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>4,725,616</b>	<b>1,039,675</b>	<b>1,657,368</b>	<b>414,905</b>	<b>519,036</b>	<b>1,094,631</b>	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,895,853)	(336,979)	(1,200,791)	(214,595)	340,950	(484,438)	-
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(649,120)	3,938,009	(886,494)	(434,177)	(1,227,911)	(2,038,547)	-
Selisih Kumulatif	(649,120)	3,938,009	3,051,515	2,617,338	1,389,427	(649,120)	-

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review

## 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
A. Aset							
1. Kas		141,031	141,031	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia		1,286,531	1,286,531	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain		4,638,229	4,621,005	17,224	-	-	-
4. Surat Berharga		83,872	40,113	-	-	-	43,759
5. Kredit yang diberikan		10,217,818	2,722,851	1,438,094	1,290,590	897,690	3,868,593
6. Tagihan Lainnya		1,772,407	434,399	856,090	324,363	22,149	135,405
7. Lain-lain		55,721	7,365	273	381	-	47,702
<b>Total Aset</b>		<b>18,195,609</b>	<b>9,253,296</b>	<b>2,311,681</b>	<b>1,615,335</b>	<b>919,840</b>	<b>4,095,459</b>
B. Kewajiban							
1. Dana Pihak Ketiga		12,110,100	2,039,723	1,347,962	1,273,987	2,478,771	4,969,657
2. Kewajiban pada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain		4,335,463	2,864,957	352,841	560,927	2,053	554,684
4. Surat Berharga yang Diterbitkan		104	104	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima		2,125,872	50,000	963,750	963,750	7,825	140,547
6. Kewajiban lainnya		313,018	7,163	291,246	3	-	14,607
7. Lain-lain		152,368	7,212	30,971	3,515	51	110,620
<b>Total Kewajiban</b>		<b>19,036,925</b>	<b>4,969,158</b>	<b>2,986,770</b>	<b>2,802,182</b>	<b>2,488,701</b>	<b>5,790,114</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(841,316)	4,284,137	(675,089)	(1,186,847)	(1,568,861)	(1,694,656)
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1. Komitmen		2,747,362	678,602	456,577	200,310	859,986	551,886
2. Kontijensi		82,401	24,094	-	-	-	58,307
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>2,829,762</b>	<b>702,696</b>	<b>456,577</b>	<b>200,310</b>	<b>859,986</b>	<b>610,193</b>
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1. Komitmen		4,372,561	999,011	1,567,059	307,865	410,536	1,088,090
2. Kontijensi		353,055	40,665	90,309	107,040	108,500	6,541
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>4,725,616</b>	<b>1,039,675</b>	<b>1,657,368</b>	<b>414,905</b>	<b>519,036</b>	<b>1,094,631</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(1,895,853)	(336,979)	(1,200,791)	(214,595)	340,950	(484,438)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(2,737,170)	3,947,158	(1,875,881)	(1,401,442)	(1,227,911)	(2,179,094)
Selisih Kumulatif		(2,737,170)	3,947,158	2,071,277	669,835	(558,076)	(2,737,170)

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review



## SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Dengan komitmen menjadi “*employer of choice*”, Danamon berfokus pada pengembangan dan keterlibatan karyawan untuk membangun kompetensi lebih dari 70.000 karyawan dalam memberikan kontribusi yang bernilai kepada nasabah dan masyarakat.

Danamon aspires to be the best employer of choice, focusing on our people development and engagement to create solid human resources of more than 70.000 employees in giving a valuable contribution to customers and society.

Untuk mewujudkan aspirasinya sebagai *employer of choice* yang terbaik, Danamon memiliki program pengembangan tenaga kerja yang terdepan di bidangnya. Danamon juga mengupayakan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif secara terus-menerus, tempat karyawan bisa bertumbuh dan mewujudkan potensinya secara maksimal.

Sepanjang tahun 2012, Danamon merekrut lebih dari 20.000 pegawai baru dari seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Dengan strategi perekutannya, Danamon memastikan ketersediaan tenaga kerja. Rekrutmen secara *massal* diadakan dengan prinsip untuk memaksimalkan potensi tenaga kerja setempat. Dengan begitu, Danamon turut berkontribusi dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat setempat.

Di kalangan universitas-universitas terkemuka, Danamon secara konsisten memperkuat *corporate brand* melalui Danamon Young Leaders Award Program (DYLA). Pada tahun 2012, DYLA mengangkat tema “Be Yourself, and Unleash Your Unique Strength to Succeed.” Program yang terbuka untuk mahasiswa ini diikuti oleh 20 peserta DYLA terpilih. Selama empat hari para peserta mengikuti lokakarya intensif di Danamon Corporate University. DYLA merupakan peluang unik bagi peserta untuk secara langsung mempelajari tentang kepemimpinan dan pengembangan diri serta cara untuk mewujudkan potensi-potensi kreatifnya.

Danamon juga memastikan bahwa kompetensi semua pegawainya telah memenuhi standar. Semua *front liner* dan tim pendukung telah mendapatkan pelatihan yang mendalam sebelum mereka ditugaskan melayani nasabah dan mempromosikan produk-produk Bank. Sebagai sebuah organisasi yang berorientasi nasabah, Danamon juga mengadakan program pengembangan seperti *Officer Development Program* guna meningkatkan keterampilan serta pengetahuan khusus terkait sejumlah unit bisnis.

To meet its aspiration to become the best employer of choice, Danamon provides the best people development program in the industry and continuously improving conducive working environment where employees can grow to their maximum potentials.

During 2012, Danamon was able to recruit more than 20,000 new employees across the nation to fulfill business' sustainability and growth. Danamon sourcing strategy is to ensure the availability of talents in the market. Mass recruitment has been conducted based on the principle of maximizing local people potential. In such way, Danamon contributes to improve the economy of local communities.

Danamon has consistently strengthened its corporate brand in most of top university students through Danamon Young Leaders Award Program (DYLA). In 2012, DYLA introduced the theme “Be Yourself, and Unleash Your Unique Strength to Succeed”. Through this program that is open to university students, 20 DYLA participants are selected to attend an intensive workshop at Danamon Corporate University over a four-day period. DYLA is a unique opportunity for participants to learn first-hand about leadership and self-development as well as to unleash their creative potentials.

Danamon has to ensure employees' skills are met with the standards. All front liners and support team have been extensively trained before they are ready to serve our customers and selling our products. As a customer centric organization, a fast track learning programs through Officer Development Program is conducted to address specific skill and knowledge requirement of some line of business.

### Testimoni Danamon Young Leaders Awards (DYLA) – 2012

Testimony of Danamon Young Leaders Awards (DYLA) – 2012

Kampus Ciawi, 17 – 20 Desember 2012 / Ciawi Campus, 17-20 December 2012

**“S**aya Febri Samuel Reyaldo Napitupulu dari Universitas Sumatra Utara Medan Fakultas Business Administration, mengucapkan terimakasih kepada Danamon untuk semua kesempatan yang diberikan sebagai peserta terpilih DYLA – 2012. Meskipun saya bukan sebagai pemenang team terbaik dalam kompetensi DYLA tetapi pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama mengikuti program DYLA ini jauh lebih besar harganya.”

**“M**y name is Febri Samuel Reyaldo Napitupulu, from the Business Administration Faculty of University of North Sumatera, Medan. I was one of the selected participants of DYLA-2012, and I am grateful to Danamon for the opportunities provided for all candidates. Although I was not the winner of DYLA, but the experience and the learning that I gained throughout the process were so much more valuable to me.”

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

Berbekal program pengembangan sumber daya manusia yang terbaik di industri perbankan, Danamon Corporate University (DCU) menjadi tempat pembelajaran dan pusat berbagi pengetahuan dan keterampilan. DCU mengelola kampus modern seluas 4,5 hektar di Ciawi, Bogor dan dilengkapi dengan fasilitas belajar antara lain ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, gedung serba guna serta asrama dan rumah tamu. Selain itu DCU juga mengoperasikan pusat-pusat pelatihan regional di Surabaya, Makassar, Medan, dan Semarang.

Pada tahun 2012, DCU melaksanakan 4.230 program pelatihan yang dihadiri oleh lebih dari 83.277 peserta. Total hari pelatihan yang diselenggarakan adalah 203.000 hari. Pengembangan kompetensi juga mendapat kontribusi besar dari metode *e-learning* '*d'Learn*' yang sekaligus merupakan metode belajar yang efisien. Materi *D'Learn* banyak mencakup pembelajaran mandiri mengenai kepatuhan dan berfungsi sebagai sarana berbagi pengetahuan.

### WORK LIFE BALANCE DAN REALISASI NILAI-NILAI

Danamon menyadari pentingnya keseimbangan kehidupan para pegawai. Hal inilah yang menjadi kunci meningkatnya keterlibatan pegawai yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Untuk itu, Danamon berupaya menciptakan *work life balance* dan memberikan pengalaman kerja yang unik serta berbeda dari perusahaan-perusahaan lain.

Salah satu upaya membangun keterlibatan karyawan adalah program Karyawan Peduli. Karyawan Peduli adalah wadah pengumpulan dana dari pegawai dan Danamon. Untuk setiap Rupiah yang disumbangkan oleh pegawai, Danamon menyumbang dengan nilai yang sama. Melalui Karyawan Peduli, pegawai Danamon dapat membantu satu sama lain antara lain dengan memberikan beasiswa untuk anak-anak karyawan atau donasi untuk mereka yang sedang tertimpa musibah. Pada tahun 2012, Karyawan Peduli menjangkau lebih dari 1.100 penerima dengan nilai donasi mencapai Rp 1,4 miliar.

#### **Morris Ivaldy, suami dari karyawan Danamon almarhumah Dewi Fitriana**

Morris Ivaldy, husband from a passing Danamon's employee Dewi Fitriana

**“**Saya mewakili istri saya alm. Dewi Fitriana dan anak saya Atha Chairan, sangat bangga dan terharu menerima beasiswa dari Karyawan Danamon Peduli. Ini merupakan satu hal yang tidak ternilai bagi saya untuk mendapatkan kesempatan menjadi bagian dalam keluarga besar Danamon. Saya yakin beasiswa ini akan berguna dan akan menambah semangat bagi Atha dalam menjalani pendidikannya ke depan. Secara khusus saya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh rekan dan manajemen Danamon.”

With one of the best people development program in the banking industry, Danamon Corporate University (DCU) continues to serve as a learning hub by becoming the center for knowledge and skills transfer for the Bank. DCU manages a 4.5 hectare state-of-the-art campus in Ciawi, Bogor, which is equipped with learning facilities, ranging from dedicated class rooms, computer laboratory, library, a multi function hall, as well as a dormitory and guest houses. In addition, DCU also operates four regional training centers located in Surabaya, Makassar, Medan and Semarang.

In 2012, DCU conducted 4,230 training programs, attended by more than 83,277 participants, for a total of about 203,000 training-days. E-Learning programs through 'd'Learn' continues to play an important role in people competency development, while at the same time raising the efficiency of learning activities. D'Learn has been utilized to cover more on compliance self-learning and knowledge sharing.

### WORK LIFE BALANCE AND LIVING THE VALUES

Danamon realizes the importance of leading a balanced life for our employees, which at the end will improve their engagement level and will further translate into higher productivity. Danamon aims to make employee's work-life balance experiences to be unique and different compared to its competitors.

Danamon's Karyawan Peduli is an example of the Bank's many ways to promote employee engagement. Karyawan Peduli collects funds equally from the employees and the Bank, where for one Rupiah that employees donate, Danamon will donate another one Rupiah. Through Karyawan Peduli, employees can help each other by providing scholarships to employees' children or donations for those who suffer hardship. In 2012, Karyawan Peduli touched more than 1,100 beneficiaries with donations disbursement reaching more than Rp 1.4 billion.

**“**O n behalf of my late wife, Dewi Fitriana, and my son Atha Chairan, I feel so proud, and touched, to receive this scholarship from Karyawan Danamon Peduli. This gift and opportunity for me to be part of Danamon's family are priceless. The scholarship is highly beneficial and I believe would encourage

Danamon Club atau D'Club adalah wadah lain bagi pegawai yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Dengan D'Club, pegawai dapat menyalurkan minat di bidang olah raga, seni, dan kegiatan kerohanian. Pada tahun 2012, D'Club membawahi 20 kegiatan olah raga, seni, hobi, dan klub/komunitas. Salah satu acara besar D'Club pada tahun tersebut adalah *D'Voice Contest*, yaitu acara kompetisi menyanyi baik grup maupun solo untuk para pegawai.

Danamon memiliki kepedulian terhadap generasi mendatang. Sebagai bentuk upaya Danamon untuk memastikan bahwa anak-anak senantiasa mendapatkan asupan nutrisi yang memadai, sampai dengan tahun 2012, Danamon membuka lima ruang laktasi yang dilengkapi dengan fasilitas khusus. Di tahun 2013 akan dibuka fasilitas ini di beberapa lokasi kantor lagi. Di Kantor Pusat Danamon, selama periode dua minggu sebelum dan sesudah Idul Fitri, Danamon membuka fasilitas pengasuhan anak yang dijalankan oleh tenaga profesional. Kedua program ini segera mendapatkan apresiasi besar dari para pegawai dan pada gilirannya menciptakan suasana kerja yang positif.

Komunikasi dan iklim kerja yang harmonis antara pegawai, atasan, staf, mitra kerja, dan rekan lain terus dibangun dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas. Program *Live Chat with Our Directors* menjadi agenda rutin sementara pemanfaatan jaringan sosial (Danamon Value Network/DVN) terus dikembangkan dan diperluas cakupannya. Program-program ini dirancang sebagai sarana berbagi dan saling menginspirasi yang efektif atas nilai-nilai dan budaya perusahaan.

#### **DANAMON BISA AWARD**

Danamon Bisa Award memberikan penghargaan kepada karyawan Danamon yang dinilai berhasil mewujudkan nilai-nilai perusahaan dalam kesehariannya. Danamon Bisa Award yang diselenggarakan setiap tahun mengundang semua karyawan untuk berpartisipasi. Di tahun 2012, Danamon memberikan medali dan hadiah uang tunai untuk dua pemenang Bisa Award yakni Regional Service Head wilayah Pekanbaru dan Branch Service Head di Palembang.

#### **HUBUNGAN INDUSTRIAL**

Danamon berkomitmen memiliki hubungan yang baik dengan Serikat Pekerja. Saat ini Danamon tengah menerapkan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku sampai dengan tahun 2014. Untuk menjalin komunikasi yang baik, Danamon rutin mengadakan pertemuan terdiri dari pertemuan bipartit bulanan di Kantor Pusat, pertemuan triwulan di tingkat wilayah, dan pertemuan triwulan dengan jajaran Direksi Danamon.

Danamon Club, or also known as D'Club, is another outlet to promote a healthy working environment, where employees can pursue their interest in sports, art and spiritual activities. In 2012, D'Club covers more than 20 sport activities, art, hobby and clubs/communities. One of big events in 2012 is *D'Voice Contest*, a group and single singing competition amongst employees.

Danamon has great concern for the nation's future generation. As part of its support, and to ensure that children are acquiring the best nutrition intake, by end of 2012 Danamon opened five lactation rooms that are specially equipped with lactation facilities. In 2013 this facility will be opened in several office locations. At Danamon Headquarter, a daycare facility is provided for children two weeks before and two weeks after Idul Fitri, in which professionals are hired to run the facility. These two programs quickly gained positive appreciation from employees, and in turn created positive working atmosphere.

A harmonized communication and working climate amongst employees, supervisor and staff, working partner and others, are expected to increase productivity. Live chat with Board of Directors become a routine agenda. While the usage of internet social network (Danamon Value Network/DVN) is continuously developed, and its coverage is expanded. This is expected to become an effective communication tool in sharing and inspiring company's culture and values.

#### **DANAMON BISA AWARD**

Danamon Bisa Award recognizes individuals in Danamon who are considered to live up to Danamon's corporate values. Held annually, Danamon Bisa Award invites all Danamon employees to participate. In 2012, Danamon awarded medals and cash prizes to two winners of Bisa Award, the Pekanbaru Regional Service Head and Palembang Branch Service Head.

#### **INDUSTRIAL RELATIONS**

Danamon is committed to sustaining a harmonious relationship with its Labor Union. Currently, Danamon is implementing a Collective Labor Agreement and will be valid until 2014. To maintain relationship, Danamon holds a monthly bipartite meeting at Headquarter and minimum quarterly meeting in each region, as well as a quarterly meeting with Danamon Board of Directors

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

### PRIORITAS PENGEMBANGAN KE DEPAN

Danamon berfokus pada peningkatakn produktivitas karyawan melalui perbaikan kualitas lingkungan kerja. Untuk itu strategi pengembangan sumber daya manusia Danamon ke depan adalah:

1. Integrasi Manajemen Sumber Daya Manusia yang mencakup:
  - a. Sinergi fungsi dan karyawan melalui *review* atas organisasi, proses bisnis, dan akuntabilitas kerja
  - b. Meningkatkan kualitas sistem manajemen kinerja dengan memasukkan aspek strategi, pegawai, dan pencapaian
  - c. Mengembangkan program pengembangan kompetensi dan kemampuan yang tepat agar dapat mendukung pertumbuhan serta dinamika usaha
  - d. Melaksanakan program *talent management* yang berkelanjutan dalam rangka mencetak pemimpin-pemimpin masa depan
2. Menjaga kompensasi karyawan pada tingkat yang kompetitif terhadap pasar serta sejalan dengan kemampuan Danamon.
3. Melanjutkan program hubungan karyawan dan melaksanakan *action plan* semua tingkat serta lokasi operasional Danamon.

### FUTURE PRIORITIES

Danamon has put greater focus on increasing people's productivity by improving conducive working environment. Therefore, human resources strategic priorities are as follows:

1. Integration of Human Resources Management, including:
  - a. Synergizing functions and people through organization, business process and job accountability review
  - b. Improving the quality of performance management system by linking strategy, people and results
  - c. Putting the right competency and capability development programs to support business dynamic and growth
  - d. Conducting sustainable leadership and talent management program to create future leaders
2. Maintain total compensation's competitiveness to the market level and in line with the Bank's ability to pay.
3. Disseminate realistic employee engagement program and action plan to all levels and locations.

#### Pertumbuhan Karyawan

Number of Employee

	2012	2011	2010	2009	
Danamon	<b>33.939</b>	30.736	26.275	23.647	Danamon
Adira Finance	<b>28.093</b>	28.272	24.392	15.957	Adira Finance
Adira Kredit	<b>2.439</b>	2.417	2.026	1.385	Adira Kredit
Adira Insurance	<b>867</b>	841	709	626	Adira Insurance
<b>Jumlah</b>	<b>65.338</b>	<b>62.266</b>	<b>53.402</b>	<b>41.615</b>	<b>Total</b>

#### Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (konsolidasian)

Composition of Employee Based on Education (consolidated)

PENDIDIKAN	2012	2011	2010	2009	EDUCATION
Pasca Sarjana	<b>577</b>	579	575	587	Postgraduate
Sarjana	<b>41.162</b>	40.256	34.487	27.234	Bachelor
Diploma	<b>13.678</b>	13.297	11.155	8.382	Diploma
SLTA	<b>9.789</b>	7.986	7.003	5.195	Senior High School
SLTP/SD	<b>132</b>	148	182	217	Junior/Elementary School
<b>Jumlah</b>	<b>65.338</b>	<b>62.266</b>	<b>53.402</b>	<b>41.615</b>	<b>Total</b>

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (konsolidasian)**

Composition of Employee Based on Age (consolidated)

USIA	2012	2011	2010	2009	AGE
<25 tahun	9.364	9.676	6.850	3.935	<25 years
25-34 tahun	40.960	39.484	34.444	26.621	25-34 years
35-44 tahun	12.764	11.297	10.630	9.916	35-44 years
>45 tahun	2.250	1.809	1.478	1.143	>45 years
<b>Jumlah</b>	<b>65.338</b>	<b>62.266</b>	<b>53.402</b>	<b>41.615</b>	<b>Total</b>

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (konsolidasian)**

Composition of Employee Based on Years of Service (consolidated)

LAMA BEKERJA	2012	2011	2010	2009	YEARS OF SERVICES
0-3 tahun	39.385	38.040	31.297	21.049	0-3 years
3-5 tahun	8.066	7.661	5.963	5.597	3-5 years
5-10 tahun	10.311	9.259	8.799	7.914	5-10 years
10-20 tahun	6.534	6.344	6.510	6.666	10-20 years
>20 tahun	1.042	962	833	389	>20 years
<b>Jumlah</b>	<b>65.338</b>	<b>62.266</b>	<b>53.402</b>	<b>41.615</b>	<b>Total</b>

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Posisi (konsolidasian)**

Composition of Employee Based on Grade (consolidated)

POSI	2012	2011	2010	2009	GRADE
Top Management & Technical Advisor	45	38	46	40	Top Management & Technical Advisor
Senior Manager	362	336	325	285	Senior Manager
Manager	2.909	2.586	2.410	2.125	Manager
Officer	15.618	13.903	12.117	10.390	Officer
Karyawan	46.404	45.403	38.504	28.775	Employee
<b>Jumlah</b>	<b>65.338</b>	<b>62.266</b>	<b>53.402</b>	<b>41.615</b>	<b>Total</b>

**Statistik Program Pelatihan**

Training Program Statistic

PROGRAM PELATIHAN	2012	2011	2010	2009	TRAINING PROGRAM
Jumlah Program Pelatihan	4.230	6.237	8.000	6.500	Number of Training Program
Jumlah Peserta Pelatihan	83.277	67.632	70.500	64.500	Number of Participants
Total Man Days	203.397	218.480	165.000	117.000	Total Man-days
Total Investasi Pelatihan (Rp miliar)	265.705	285.673	204.713	81.970	Total Training Investment (Rp billion)
Rata-rata investasi per Karyawan (Rp juta)	3.19	4.22	2.90	1.27	Average Investment per Employee (Rp million)

\* data karyawan meliputi karyawan permanen, probation, kontrak, trainee, honorer dan ekspatriat  
 employee data consists of permanent, probationary, contract, trainee, honree and expatriate employees

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review



## TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Dengan kinerja yang efektif dan efisien, direktorat Teknologi Informasi (TI) Danamon turut memfasilitasi inisiatif pertumbuhan Danamon, antara lain dengan mengembangkan infrastruktur TI untuk 124 cabang di seluruh lini bisnis serta pemasangan 2.850 mesin Electronic Data Capture (EDC).

Performing effectively and efficiently, Danamon Information Technology (IT) directorate facilitated growth initiatives for Danamon, among others by developing the IT infrastructure for 124 new branches across several lines of business and 2, 850 Electronic Data Capture (EDC) installations.

Salah satu aspek penting yang menunjang kemampuan Danamon melayani nasabah dengan handal dan efisien adalah sistem Teknologi Informasi (TI) yang terdepan. Sejak melakukan migrasi ke *New Core Banking System* (NCBS), Danamon mampu memberikan pelayanan TI yang lebih cepat dan lebih fleksibel. Inisiatif NCBS Danamon diakui sebagai salah satu yang terbaik dalam implementasinya. Pada tahun 2012, Danamon terus mengembangkan NCBS dengan menambahkan fitur *active directory* dalam sistem dan meningkatkan keselarasan sistem. Cakupan NCBS juga diperluas seiring dengan pembukaan cabang baru yang terdiri dari 18 cabang konvensional, 95 cabang Syariah, 11 cabang DSP dan 1 *Trade Service Point at Port* (TSPP). Di samping itu, terdapat 132 ATM dan 20 CDM baru yang dipasang di berbagai lokasi serta 2.850 EDC di cabang konvensional.

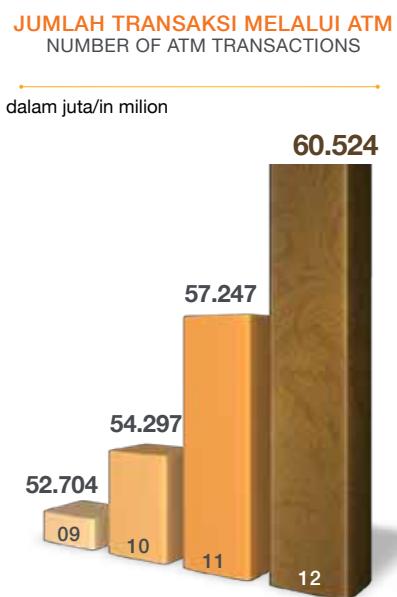
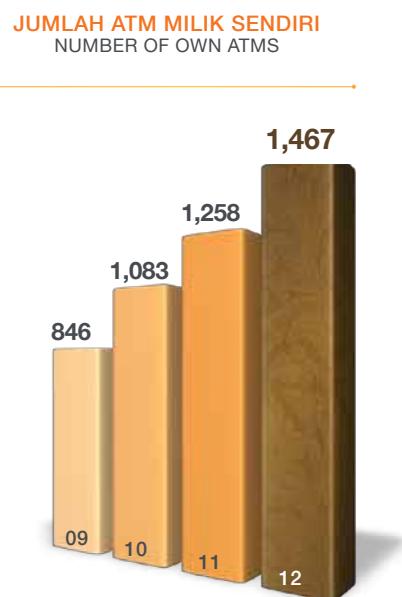
Danamon juga memperkenalkan EDC PIN Pad untuk *consumer banking*, yang mampu mengurangi waktu pendataan konsumen, serta *mobile branch* yang dilengkapi dengan teknologi terkini. *Mobile branch* saat ini beroperasi di seluruh wilayah Jabodetabek, dan dilengkapi dengan semua fitur yang sama dengan sebuah cabang penuh.

Untuk lebih jauh mendukung bisnis perbankan mikro, Danamon menjalankan peningkatan sistem di 244 cabang DSP di Sumatera, sebagai bagian dari proyek DSP *leveraging*. Ke-244 cabang tersebut kini dapat melayani nasabah konvensional selain nasabah perbankan mikro DSP.

One of the key aspects of Danamon's ability to serve customers in a reliable and efficient manner is its outstanding Information Technology (IT) platform. Since migrating to New Core Banking System (NCBS), Danamon has been able to deliver faster and more flexible IT service. Danamon's NCBS initiative has in fact been recognized as one of the best in its implementation. Danamon has continued to upgrade NCBS in 2012, developing an active directory feature within the system and augmenting synchronization. NCBS coverage was also expanded to accommodate the opening of new branches, consisting of 18 conventional branches, 95 Syariah branches, 11 DSP branches, as well as 1 Trade Service Point at Port (TSPP). In addition, there were 132 new ATMs and 20 CDMs installed in various locations, as well as 2,850 EDCs installed in conventional branches.

Danamon also introduced EDC PIN Pad initiative for Consumer Banking, to reduce data input time for customers, and a mobile branch equipped with the latest technology. Currently operating in Greater Jakarta area, mobile branches are fitted with all features normally available at full-fledged branches.

In further supporting the micro-banking business, Danamon rolled out improvement system in 244 DSP branches in Sumatra, as part of its DSP leveraging project. The 244 branches are now able to serve conventional customers in addition to DSP micro banking customers.



# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review



Dalam hal perbaikan perangkat keras, Danamon mengganti sebanyak 13.000 komputer di tahun 2012 yang terdiri dari 11.500 komputer personal dan 1.500 laptop. Secara keseluruhan, proses yang dilakukan di seluruh jaringan Danamon di Indonesia tersebut mampu diselesaikan dalam waktu enam bulan. Danamon juga mengganti *server* cabang dan *printer* buku tabungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keandalan layanan, Danamon meningkatkan kapasitas *server farm*. Danamon juga menguji coba sistem operasional di dua *data center* yang berjalan tanpa hambatan, dengan replikasi data secara penuh. Selanjutnya, dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia, Danamon memasukkan persyaratan *Know Your Customer* (KYC) ke dalam sistem untuk kartu kredit. Danamon juga mengevaluasi sistem *trade finance* dan manajemen neraca untuk mematuhi kebijakan *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Upgrading its hardware, Danamon replaced a total of 13,000 computers in 2012, comprising 11,500 desktop computers and 1,500 laptop computers. The overall process, conducted throughout Danamon's network in Indonesia, was completed in just six months. Danamon also replaced branch servers and passbook printers, enabling higher quality service to the customers.

As part of its efforts to strengthen reliability of service, Danamon upgraded its server farm. Danamon also performed operational tests on operating systems between two of its data centers, which yielded a seamless process, with full data replication. In compliance with Bank Indonesia regulations, Danamon incorporated *Know Your Customer* (KYC) requirements into the system for credit card. Danamon also evaluated its trade finance system and balance sheet management, to comply with International Financial Reporting Standard (IFRS) policies.

Fungsi TI Danamon didukung oleh para pegawai ahli, yang sangat kompeten mengimplementasikan semua inisiatif di bidang TI. Berdasarkan lima tingkat engineering maturity TI yang dikembangkan oleh Software Engineering Institute, tim TI Danamon berada pada tingkat 4 dan merupakan satu dari sedikit bank di kawasan Asia Pasifik yang mampu mencapai tingkat *maturity* tinggi tersebut. Tim TI Danamon juga merupakan salah satu unit yang paling efisien dengan penambahan hanya 59 pegawai selama 8 tahun sejak tahun 2004. Hal ini merupakan bukti dari kemampuan tim TI mempertahankan pegawai dan melatih mereka untuk beradaptasi dengan perubahan sistem. Selain pelatihan maupun pelatihan ulang, Danamon juga menekankan pada rasa kepemilikan dan kesetiaan serta berkomitmen membentuk lingkungan belajar yang positif.

Dengan kapasitas TI yang siap untuk mendukung pertumbuhan Danamon dalam beberapa tahun ke depan, sejumlah inisiatif penting siap dijalankan pada tahun 2013. Melanjutkan proyek DSP *leveraging*, Danamon akan memperbaiki sistem *loan origination* DSP agar lebih sesuai dengan model bisnis DSP serta menerapkan pengendalian yang lebih baik pada risiko dan persetujuan pinjaman. Cakupan cabang DSP yang mampu melayani nasabah konvensional juga akan diperluas dengan penambahan kapasitas untuk melayani nasabah UKM. Sejalan dengan program ini, Danamon berencana untuk mengembangkan sistem perbankan *mobile* yang dikhususkan untuk nasabah *low-end* dan memperbaiki sistem pengelolaan penagihan. Kemudian melanjutkan program peningkatan *server*, Danamon berencana melakukan virtualisasi *server*.

Seiring dengan rencana bisnis Danamon untuk tahun 2013, perluasan jaringan akan mencakup pembukaan 2 kantor *Functional Card Business*. Untuk melayani jumlah nasabah perbankan mikro yang lebih luas, Danamon akan membuka 43 cabang DSP dan 1 TSPP untuk mendukung nasabah *trade finance*.

Danamon's IT function is supported by skilled employees, highly competent in implementing all IT initiatives. Based on five levels of IT engineering maturity developed by Software Engineering Institute, Danamon's IT team is currently at level 4, one of only few banks in the Asia Pacific region to achieve such a high level of maturity. The IT team in Danamon is also one of its most efficient units, adding only 59 team members over the course of 8 years, from 2004. This is evidence of the team's ability to retain people and mentor them to adapt to system changes. Apart from training and re-training, Danamon also emphasized on ownership and loyalty, as well as generating a positive learning environment.

With its IT system capacity fully ready to accommodate Danamon growth in several years to come, a number of important initiatives are in place to commence in 2013. Continuing DSP leveraging project, Danamon will improve the DSP loan origination system, further conforming it to the DSP business model, as well as exerting better control of risk and point of origination. Coverage of DSP branches able to serve conventional customers will also be expanded, and capacity added to serve SME business customers as well. In line with this initiative, Danamon plans to develop a mobile banking system specifically for low-end customers, and improve collection management system. As the next step of server upgrade, Danamon is planning to perform server virtualization.

In line with Danamon's business plan for 2013, network expansion will include the opening of two Functional Card Business offices. To serve greater number of micro-banking customers, Danamon will open 43 DSP units, and 1 TSPP to support trade finance customers.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

Functional Unit Review



## OPERASIONAL

OPERATIONS

Perluasan dan perbaikan operasional Danamon senantiasa dilaksanakan dengan cermat. Hasilnya, Danamon mampu melayani lebih banyak nasabah dengan kualitas pelayanan yang unggul dan infrastruktur yang komprehensif untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Danamon operations expansion and improvement are executed with due care, and as a result, Danamon has been able to serve more customers, with superior service quality, with comprehensive infrastructure to support business growth.

Pada tahun 2012, pengembangan operasional Danamon difokuskan pada sejumlah strategi kunci: dalam hal peningkatan kepuasan nasabah, Danamon menyempurnakan proses layanannya melalui penambahan mesin *Electronic Data Capture* (EDC), yang mampu memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat. Danamon telah memasang lebih dari 2.600 mesin EDC di cabang-cabang konvensional. Untuk meningkatkan akses, Danamon telah memasang 234 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 32 *Cash Deposit Machine* (CDM). CDM telah berhasil mengenalkan fleksibilitas layanan penyetoran uang tunai di Danamon mengingat 60% lebih transaksi di kantor cabang adalah berupa penyetoran uang.

Selain itu, Danamon melanjutkan inisiatif *e-statement*, fasilitas laporan transaksi yang langsung dan aman untuk rekening tabungan, giro, maupun kartu kredit. *E-statement* juga merupakan wujud nyata kepedulian terhadap pelestarian lingkungan melalui pengurangan jumlah pemakaian kertas serta biaya pengiriman.

Dalam hal perluasan jaringan cabang, Danamon telah menambah 22 cabang konvensional baru, 95 cabang Syariah, dan 11 cabang Danamon Simpan Pinjam (DSP). Danamon juga memperkenalkan konsep kantor cabang tematik untuk memenuhi aspirasi dan harapan nasabah. Agar dapat menjangkau nasabah di lokasi-lokasi strategis, layanan *Mobile Branch* diluncurkan pada Juni 2012 dan kini beroperasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Dalam rangka mengedepankan layanan, Danamon terus mendorong pemanfaatan *alternative channel* perbankan yang antara lain mencakup layanan Danamon *Online Banking* dan *Mobile Banking*. Pemanfaatan *alternative channel* telah mengurangi transaksi tunai di cabang-cabang Danamon. Pada tahun 2012, uang tunai yang disimpan di cabang-cabang Danamon telah turun hingga 11% dan dengan demikian juga menurunkan risiko-risiko operasional. Untuk mendorong *network excellence*, Danamon melancarkan kampanye internal antara lain Anti-Penipuan, Rotasi Pegawai, pemenuhan wajib *block leave*, dan menerapkan kontrol internal yang solid.

Danamon juga telah menerapkan proses sentralisasi pelaporan kepada Bank Indonesia serta mengimplementasikan otomatisasi proses pembayaran pajak. Langkah-langkah sentralisasi di atas telah secara efektif mewujudkan kegiatan operasional yang lebih efisien.

In 2012, Danamon developed its operations by focusing on several key strategies: To improve customer satisfaction, Danamon has refined its service process throughout branches by deploying Electronic Data Capture (EDC) machines to ensure faster and accurate service. During the year, Danamon installed more than 2,600 EDC machines at its conventional branches. To increase accessibility, Danamon installed 234 new Automated Teller Machine (ATM) and 32 Cash Deposit Machines (CDM). CDM has been successful in introducing flexible access to Danamon's cash deposit service, as more than 60% of the transactions in branches were cash deposit transactions.

Further, Danamon continued its eStatement facility, certified as on time, direct and secure transaction statements to savings, current account and credit card customers. Additionally, eStatement brings forward the spirit of environment preservation through the reduced usage of paper as well as delivery cost.

In terms of branch network expansion, Danamon increased 22 new conventional branches, 95 Syariah branches and 11 Danamon Simpan Pinjam (DSP) branches. Danamon also introduced its "thematic branch" to further meet customers' aspiration and expectations. To serve customers around various strategic locations, Danamon launched its Mobile Branch service in June 2012, operating around selected Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi areas.

To promote service delivery, Danamon continued to encourage the utilization of alternative banking channels, which includes Danamon Online Banking and Mobile Banking. Utilization of alternative channels has reduced the number of cash transactions at the Bank's branches. In 2012, the amount of cash deposited within branches was reduced 11%, thus, lowering operational risk. To ensure network excellence, Danamon held internal campaigns including Anti-Fraud, Staff Rotation, block leave compliance and implementing sound internal control.

Danamon has also implemented a centralized process for reporting to Bank Indonesia, and realized an automated tax payment process. The centralization initiative has led to more efficient operational activities.

# TINJAUAN UNIT-UNIT PENDUKUNG

## Functional Unit Review

Setelah sukses bersinergi dengan Adira Kredit, sinergi dilanjutkan dengan Adira Finance melalui *Loan Transaction Support* (LTS) yang mengakomodasi pembayaran dari *merchant*.

Jaringan luas Danamon didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Dalam hal SDM dan organisasi, untuk mendukung perluasan jaringan, Danamon telah menambah satu orang Regional Transaction Services Head untuk wilayah Surabaya dan satu Regional Transaction Service Manager untuk wilayah Jakarta. Danamon juga mengadakan Branch Service Manager Development Program. Total sebanyak 93 Branch Service Manager (BSM) dan calon BSM mengikuti pelatihan tersebut. Penataan ulang organisasi cabang juga dilakukan agar operasional cabang dapat berjalan lebih terfokus dan cepat tanggap.

Danamon juga kembali menyelenggarakan program ODP (Officer Development Program)-Operation yang bertujuan untuk menghasilkan Operation Officer yang memiliki pemahaman atas proses dan risiko operasional yang komprehensif dan memiliki kemampuan *leadership* yang baik sebagai calon pemimpin masa depan.

Semua upaya dan dedikasi terhadap pengembangan kualitas jaringan dan operasi ini mendapat pengakuan dari sejumlah lembaga ternama. Pada tahun 2012, Tim Operasional Danamon mendapat penghargaan ‘Citi Performance Excellence Award MT 103 and MT 102’ dari Citibank NY; JP Morgan memberikan ‘Elite Quality Recognition Award’, ‘Best in Class MT 202’, dan ‘Elite Quality Recognition Award, US Dollar Clearing’; sementara Deutsche Bank menganugerahkan ‘Deutsche Performance Excellence Award’. Tak hanya itu, Regional Processing Center (RPC) Danamon di Denpasar dan Semarang turut mendapatkan pengakuan dari Bank Indonesia, masing-masing untuk kategori proyeksi penarikan uang tunai dan kepatuhan pelaporan kas. Untuk memastikan terjadinya kualitas ini, Danamon telah memperbarui sertifikasi ISO 9001:2008 di tahun 2012 yang kini mencakup 20 unit.

After successful synergy with Adira Quantum, we expand the synergy to Adira Finance through a loan transaction support (LTS) that accommodates merchant payments.

Danamon's vast network is supported by skilled human capital. In terms of people and organization, to support network development, Danamon added one Regional Transaction Services Head for Surabaya region and one Regional Transaction Service Manager in Jakarta. Accordingly, Danamon also held Branch Service Manager Development Program and in total trained 93 Branch Service Managers (BSM) and BSM candidates. Branch reorganization was also executed in order to enhance focus and responsiveness.

Danamon also re-launched the program of ODP (Officer Development Program)-Operation, in order to produce Operation Officers who have comprehensive knowledge of operational process and risk and good leadership capability as the future leader.

All of these efforts and dedication to network and operational quality gained recognition from reputable institutions. In 2012, Danamon's Operation team was awarded a ‘Citi Performance Excellence Award MT 103 and MT 102’ from Citibank NY; JP Morgan bestowed an ‘Elite Quality Recognition Award’, ‘Best in Class MT 202’, and ‘Elite Quality Recognition Award, US Dollar Clearing’; Deutsche Bank gave a ‘Deutsche Performance Excellence Award’; along with this Danamon's Regional Processing Center (RPC) Denpasar and Semarang received recognition from Bank Indonesia for category of cash withdrawal projection and cash reporting compliance respectively. To ensure quality consistency and improvement, Danamon renewed its ISO 9001:2008 certifications in 2012, covering 20 of its working units.

Operasional Danamon juga menjangkau *Corporate Real Estate Management* (CREM). Kegiatan di bawah CREM antara lain adalah perpanjangan sewa 435 kantor cabang dan lokasi ATM serta perpanjangan sewa Kantor Pusat dengan total luas 43.700 meter persegi. CREM juga menyelesaikan pembangunan 18 kantor cabang baru serta berhasil melaksanakan relokasi kantor pusat untuk divisi-divisi non operasional.

Danamon's operations also cover Corporate Real Estate Management (CREM). The activities under CREM included renewal of 435 branch offices and ATM tenure, as well as Head Offices encompassing over 43.700 sqm; completing the construction of 18 new branch offices, and relocating its Head Office for Non Operational divisions.